

**IMPLEMENTASI PROGRAM *URBAN AGRICULTURE*
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA
DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM INSAN
MULIA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurul Hidayah
D03217029**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURUL HIDAYAH

NIM : D03217029

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM URBAN AGRICULTURE DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP ENTREPRENEURSHIP PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM
INSAN MULIA SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /
karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumber-sumbernya.

Surabaya, 13 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,


Nurul Hidayah
D03217029

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : NURUL HIDAYAH

NIM : D03217029

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM URBAN AGRICULTURE DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP ENTREPRENEURSHIP PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM
INSAN MULIA SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 21 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP.196805051994032001

Pembimbing II



Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP.197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Hidayah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 6 April 2023

Mengesahkan,

Dekan



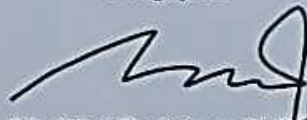
Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I



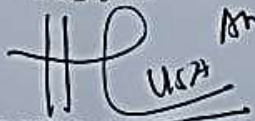
Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

Penguji II



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji III



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV



Hj. Ni'matus Sholikhah, M.Ag.
NIP. 197308072009012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NURUL HIDAYAH**
NIM : **D03217029**
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address : **13nurulhidayah@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM *URBAN AGRICULTURE* DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOLAH ALAM INSAN MULIA
SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **full text** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2023
Penulis

(Nurul Hidayah)

ABSTRAK

Nurul Hidayah (D03217029), 2023. *Implementasi Program Urban Agriculture dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd., Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Implementasi Program Urban Agriculture dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian tentang implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia, faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengampu program, peserta didik dan wali murid. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik di SMP SAIM berjalan dengan melalui 2 tahap yakni dari pembekalan dan praktiknya, setelah melalui proses urban agriculture anak-anak memasarkan pada guru, staff juga pada orang tua. Implementasi dari program ini melibatkan berbagai kalangan baik siswa, guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua murid. (2) Faktor pendukung implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik antara lain dukungan seluruh warga sekolah dan adanya guru yang berpengalaman dibidang urban agriculture dan entrepreneurship. Komunikasi yang baik antara guru dan wali murid dengan siswa sehingga arahan, bimbingan dan motivasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Tersedianya fasilitas urban agriculture dan workshop entrepreneurship membuat terpenuhinya kebutuhan ilmu serta praktik peserta didik. Dan yang paling utama adanya kemauan dan tekad yang kuat dalam diri peserta didik. Sedangkan, Faktor penghambatnya antara lain kurangnya pengalaman dan kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan tim sehingga terjadi miss komunikasi dalam tim. Serta kondisi lingkungan SAIM yang terlalu rimbun dan teduh menjadikan tanaman hidroponik tumbuh kurang memuaskan.

Kata Kunci: Implementasi Program Urban Agriculture, Pengembangan Sikap Entrepreneurship

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Konseptual	
1. Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i>	13
2. Mengembangkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik	15
F. Keaslian Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Tinjauan tentang Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i> Dalam Mengembangkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik.....	24
1. Pengertian Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i>	24
2. Tujuan <i>Urban Agriculture</i>	26
3. Manfaat <i>Urban Agriculture</i>	27
4. Jenis-Jenis <i>Urban Agriculture</i>	28
5. Pengertian Perkembangan Sikap	31
6. Pengertian Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik	32
7. Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	33
8. Mengembangkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	34
B. Tinjauan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i> dalam Mengembangkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik.....	36
1. Faktor Pendukung.....	36
2. Faktor Penghambat.....	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Sumber Data dan Informasi	44

E.	Metode Pengumpulan Data	45
1.	Observasi	45
2.	Wawancara	46
3.	Dokumentasi	48
F.	Prosedur Analisis Dan Intrepretasi Data	48
1.	Tahap Reduksi Data	49
2.	Tahap Penyajian Data	49
3.	Tahap Penarikan Kesimpulan	50
G.	Keabsahan Data	52
1.	Triangulasi Sumber	52
2.	Triangulasi Teknik.....	53
3.	Triangulasi Waktu	53
BAB IV		55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1.	Lokasi penelitian	55
2.	Deskripsi informan	63
B.	Temuan Penelitian	67
1.	Implementasi program <i>urban agriculture</i> dalam mengembangkan sikap <i>entrepreneurship</i> peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.....	67

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Urban Agriculture dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia	88
C. Analisis Temuan Penelitian	93
1. Implementasi program <i>urban agriculture</i> dalam mengembangkan sikap <i>entrepreneurship</i> peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.....	93
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Urban Agriculture dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia	102
BAB V.....	108
PENUTUP.....	108
A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi	46
Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara	47
Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi.....	48
Bagan 3.1 Analisis Data Miles Dan Huberman	50
Tabel 3.5 Pengkodean Data Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	66
Tabel 4.2 Jadwal Piket Urban Agriculture (Hidro-Aquaponik).....	85
Tabel 4.3 Jadwal Piket Urban Agriculture (Oyster Mushroom).....	85
Tabel 4.4 Kegiatan Urban Agriculture (Hidro-Aquaponik).....	86
Tabel 4.5 Kegiatan Urban Agriculture (Oyster Mushroom).....	86
Gambar 4.1 Kegiatan Bazar Urban Agriculture.....	87
Gambar 4.2 Rumah Hidroponik Tampak Luar	92
Gambar 4.3 Rumah Hidroponik Tambah Dalam	92

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yakni sebuah aset besar yang tidak ternilai harganya dalam sebuah organisasi karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong kreativitas dan inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan dalam suatu organisasi.¹ Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci dalam pengembangan suatu organisasi baik dalam lingkup kecil bahkan hingga paling besar seperti suatu bangsa. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia ini menurut Soekidjo Notoatmodjo meliputi kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan.²

Allah azza wa jalla berfirman dalam kitabNya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanMu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.” QS. Al Alaq 1-5.

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, bahwa manusia diperintahkan untuk belajar mengenai apa yang tidak dia ketahui melalui berbagai tanda dan nikmat yang sudah Dia berikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu

¹ Ni Ketut Ayu Ambarini, *Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2011), 16.

² Rina Septina, “Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Science Dan Teknologi” *Prosiding Seminar Nasional*, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2018).

tombak perubahan sumber daya dengan menghadirkan program-program inovatif guna semakin mengasah *soft skill* dan *hard skill* peserta didik. Menurut *The Collins English Dictionary* mendefinisikan bahwa *soft skill* adalah sebuah kemampuan karakteristik yang dimiliki individu dalam merespon lingkungannya seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan *hard skill* yakni kemampuan teknis yang dimiliki seseorang guna melaksanakan tugasnya seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data ataupun pengetahuan tertentu yang lainnya.³ Lembaga pendidikan dapat memberikan program pembelajaran sesuai yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Salah satu pembelajaran penting yakni *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* akan menguntungkan siswa dari semua latar belakang sosial ekonomi, karena hal ini akan mengajarkan anak untuk berpikir luas, kreatif dan mengasah bakat serta ketrampilan anak dalam menciptakan peluang, selain itu pendidikan *entrepreneurship* juga akan menambah rasa percaya diri anak untuk tampil di depan umum. Pendidikan *entrepreneurship* sendiri dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menggunakan metodologi dan prinsip untuk membentuk *life skill* siswa melalui kurikulum yang telah dikembangkan sekolah.⁴

³ M Untung Manara, "Hard Skills Dan Soft Skills Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri" *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol 9, no 1 (Malang: Universitas Merdeka, 2014)

⁴ Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar" *Prosiding Seminar Nasional*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016).

Entrepreneurship adalah sebuah proses untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi dalam kehidupan sehingga dapat menghasilkan suatu usaha baru. Visi yang dimaksud yaitu berbentuk ide inovatif, peluang, dan upaya menjalankan suatu kegiatan.⁵ Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar ahli, Eddy Soeryanto Soegoto menjelaskan bahwa *Entrepreneurship* merupakan suatu usaha kreatif yang dibangun berdasar pada inovasi guna menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.⁶

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan setiap tindakan dan perilaku berdasar pada keyakinan dan yang dimiliki oleh manusia tersebut.⁷ Secara sederhana, sikap dapat didefinisikan sebagai kesediaan individu dalam bereaksi pada suatu hal.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan segala tindakan dan perbuatan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan kesadaran yang dimiliki.

Entrepreneurship berasal dari kata *entrepreneur* yang berarti wirausaha. Sebagai *entrepreneur*, ada beberapa karakteristik yang seharusnya dimiliki. Maka penting untuk menumbuhkan sikap atau karakteristik *entrepreneur*

⁵ Harnida Gigih, Dkk., *Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 4.

⁶ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 25.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1446.

⁸ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), 72.

pada seseorang dimulai sejak dini. Adapun karakteristik yang sebaiknya dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yang sukses, antara lain :

1. Percaya diri

Seorang *entrepreneur* haruslah memiliki keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme pada diri sendiri

2. Beorientasi pada tugas dan hasil

Kebutuhan akan prestasi sebaiknya menjadi sikap yang perlu diutamakan juga oleh seorang *entrepreneur*, selain itu ia harus bisa bekerja keras, memiliki tekad yang kuat dan juga memiliki inisiatif sehingga mendapatkan berhasil mendapatkan laba yang menguntungkan

3. Pengambil resiko

Dunia *entrepreneur* penuh akan tantangan sehingga kemampuan ini pun perlu dimiliki

4. Berjiwa pemimpin

Seorang pemimpin yang baik harus mampu menerima saran dan kritik yang membangun dari orang lain

5. Keorisinilan

Memiliki kreatifitas yang tinggi dan inovasi terbaru, fleksibel dan memiliki jaringan yang luas

6. Berorientasi pada masa depan

Seorang *entrepreneur* harus memiliki visi yang jauh kedepan untuk membangun persepsi, rancangan dan strategi usaha yang akan datang

7. Jujur dan tekun

Mengutamakan kejujuran dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.⁹

Sikap *entrepreneurship* merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam proses untuk mengidentifikasi dan mengembangkan inovasi guna menghasilkan suatu hal baru sehingga menghasilkan usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Berasarkan berbagai karakteristik tersebut dalam *entrepreneurship* memang tidak semuanya dapat diajarkan hanya dengan teori saja. Menurut Miller, ada beberapa aspek *entrepreneurship* yang tidak dapat diajarkan secara konvensional di dalam kelas seperti *self confidence*, *presistence* dan *high energy levels*. Jack dan Anderson juga menguatkan pendapat ini dengan mengemukakan bahwa proses *entrepreneurship* adalah ilmu dan seni. Bagian dari ilmu yakni dengan melibatkan fungsi bisnis dan manajemen. Sedangkan bagian dari seni yakni mengenai aspek kepercayaan diri, kegigihan, kreatif dan inovatif yang tidak dapat diajarkan dengan cara konvensional di dalam kelas.¹⁰

⁹ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press, 2016), 12-13.

¹⁰ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 19.

Adapun beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk membentuk sikap *entrepreneurship* seorang individu menurut Yuyun Wirasasmita, antara lain:

1. *Self knowledge*, yakni memiliki ilmu pengetahuan mengenai usaha yang sedang atau akan dilakukan.
2. *Imagination*, yakni mempunyai imajinasi, gagasan dan tidak hanya mengandalkan kesuksesan yang telah diraih di masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu mempunyai pengetahuan praktis, seperti pengetahuan mengenai teknis, rancangan, administrasi dan juga pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan, mengkreasikan serta berimajinasi
5. *Forseight*, yaitu memandang jauh kedepan atau dapat menentukan langkah untuk beberapa tahun yang akan datang
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan untuk memprediksi situasi pada masa yang akan datang
7. *Communication skill*, yakni kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.¹¹

Untuk menanamkan sikap *entrepreneurship* di sekolah maka perlu adanya peran serta keaktifan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan mengenai *entrepreneurship* pada peserta didik. Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu peserta didik untuk berwirausaha antara lain:

¹¹ Harnida Gigih, Dkk., *Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 13.

1. Terjadinya praktik bisnis kecil-kecilan peserta didik bersama dengan teman-temannya
2. Pihak sekolah membentuk tim bisnis yang dapat membuka peluang dan kesempatan kerjasama dalam berwirausaha
3. Orang tua dan keluarga memberikan dukungan pada peserta didik untuk berwirausaha
4. Pengalaman berwirausaha yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah.¹²

Berdasarkan beberapa faktor pemicu timbulnya motivasi untuk berwirausaha tersebut maka penting adanya dukungan dan bantuan dari seluruh kalangan baik lingkungan keluarga, sekolah yang menaungi dan juga masyarakat.

Dewasa ini, revolusi industri telah memberikan dampak yang besar untuk kehidupan bermasyarakat baik dalam bidang teknologi, finansial, pariwisata bahkan *agriculture*. Salah satu dampak buruk dari masa ini yakni penyempitan lahan pertanian yang dapat mengakibatkan beberapa masalah contohnya seperti akan terjadi krisis pangan bagi masyarakat yang memiliki perekonomian dengan hasil dari tani dan ternak yang lahannya dialih fungsikan menjadi industri dan perumahan. Perkotaan saat ini dan mendatang harus memenuhi kriteria sebagai kota yang ramah lingkungan

¹² Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 15.

yang dapat menjadi solusi akibat dari terjadinya pemanasan global, *urbanisasi* dan kelangkaan sumber daya.¹³

Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu peduli dengan lingkungan yang telah di rizki kan padanya. Sesuai dengan firman Allah dalam kalamNya:

“Dan jangan lah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” QS. Al A’raf : 56.

Untuk mengatasi banyaknya kerusakan revolusi industri ini maka pemerintah Indonesia khususnya Surabaya mulai memberikan perhatian pada program *urban agriculture* atau juga dikenal sebagai *urban farming*. Tercatat hingga Juli 2020, di Surabaya telah terdapat 41 titik diberdayakannya *urban agriculture* ini yang meliputi beberapa tanaman seperti, tanaman toga, sayuran, buah, dan padi. Selain itu ada ratusan orang yang tergabung dalam komunitas *urban farming* yang telah memanen hasil budidayanya.¹⁴

Urban agriculture terdiri dari 2 kata yakni *urban* yang berarti perkotaan dan *agriculture* yang berarti pertanian. *Urban Agriculture* menurut Bailkey dan Nasr merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pertumbuhan,

¹³ Budi Santoso, *Urban 2050: Ledakan Perkotaan Di Indonesia Karena Mobilitas Penduduk Dan Kebijakan Poros Maritim*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 12.

¹⁴ Agus Wahyudi, “Urgensi Urban Agriculture Dan Isu Keamanan Pangan,” *Kompasiana*, (Agustus 2020) diakses pada 22 Januari 2021, pukul 18.36 WIB, <https://www.kompasiana.com/Aguswahyudiweha/5f36b410097f3662c46fa622/Urgensi-Urban-Agriculture-Dan-Isu-Keamanan-Pangan>.

pengolahan, dan distribusi produk pangan ataupun lainnya yang melalui pembudidayaan tanaman serta peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya.¹⁵

Program *urban agriculture* yang dilaksanakan oleh masyarakat baik dalam lingkup individu, rumah tangga bahkan komunitas memiliki banyak manfaat untuk lingkungan, antara lain:

1. Membantu pelestarian sumber daya tanah dan juga air
2. Membantu perbaikan kualitas udara dan iklim mikro yang baik
3. Membangkitkan daya produksi pemanfaatan kembali sampah rumah tangga ataupun industri
4. Menstimulus pengembangan ekonomi lokal sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.¹⁶

Adapun beberapa pilihan kegiatan produksi yang dapat dilakukan melalui *urban agriculture*, sebagai berikut:

1. Produksi tanaman, beternak serta budidaya ikan di area perkotaan
2. Produksi makanan serta non makanan seperti bunga, pohon, tanaman, dll
3. Pengolahan dan pemasaran produk pangan dan non pangan yang diproduksi di wilayah perkotaan

¹⁵ Mary K Hendrickson Dan Mark Porth, *Urban Agriculture – Best Practices And Possibilities*, (Canada: University Of Missouri Extension's, 2011),7.

¹⁶ Ahmad Rifqi Fauzi, Dkk., "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik" *Jurnal Agroteknologi* Vol.10 No.01 (2016).

4. Menggunakan kompos dan air limbah perkotaan baik baik yang diolah atau yang tidak diolah.
5. Menggunakan area lahan terbuka dikota, halaman belakang atau *rooftop*.¹⁷

Berbicara mengenai program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik, maka di Surabaya terdapat sekolah yang telah menerapkan program tersebut yakni Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya yang berlokasi di Surabaya bagian timur, tepatnya di Jl Medokan semampir indah No. 99-101 Kecamatan Sukolilo Surabaya. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2008 ini telah mendapat akreditasi A dengan berbagai prestasi yang telah diraih, baik dalam bidang program inovasi, *science*, karya tulis, olah raga hingga kesenian. Program *urban agriculture* yang merupakan salah satu program unggulan di sekolah ini telah terlaksana sejak tahun 2017/2018 ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan terutama pertanian di Kota Surabaya yang telah terkikis, sehingga program *urban agriculture* dibuat untuk membekali peserta didik dalam melestarikan lingkungan dan memanfaatkan lahan pertanian di area perkotaan melalui kegiatan *hidroponik*, *aquaponik*, dan budidaya jamur. Selain itu melalui program tersebut juga diharapkan dapat mengajarkan peserta didik mengenai ketahanan pangan keluarga di area urban. Melalui program *urban*

¹⁷ J. Kuhns And H. Renting, "Module 1: Introduction To Urban Agriculture Concept And Types," *European: ERASMUS+ Programme* (2017): 10.

agriculture ini membawa lima orang peserta didik SMP SAIM untuk mendapatkan prestasi sebagai juara III di kompetisi bergengsi tingkat Asia Tenggara yakni *SEA Creative Camp* 2018 (SEACC).¹⁸

Program *Urban agriculture* atau arti secara sederhana pertanian perkotaan ini merupakan program yang menerapkan pelajaran formal dengan dipadukan dengan pertanian sebagai bahan pengajaran. Maksudnya yakni penerapan kurikulum sains di dalam kelas disampaikan secara teori saja, maka melalui program *urban agriculture* tersebut siswa diajak untuk mampu mempraktikkan teori dan pengalaman di lingkungan sekolah melalui ketentuan serta jadwal yang pelaksanaan yang ada sehingga dapat berguna untuk kehidupannya yang sesungguhnya.¹⁹

Salah satu konsep pendidikan yang ditawarkan oleh SMP SAIM Surabaya yaitu sekolah sebagai proses magang. Sekolah pada dasarnya tak ubahnya sebagai proses magang dan SAIM ibarat laboratorium kehidupan yang memberikan pengetahuan belajar secara langsung dan mengajak siswa untuk merasakan kehidupan yang nyata yang mereka jalani dan berdiskusi mengenai masa depan.²⁰ Melalui muatan pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan oleh SMP SAIM ini diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan mampu bekerja keras sehingga siswa dapat menghadapi kerasnya kehidupan yang sesungguhnya.

¹⁸ Dokumen Dari <http://Creativecamparchive.Seameo.Org/>, Diakses Pada 20 Januari 2021, pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Romy Subiyantoro, S.S, M.Pd., tentang program urban agriculture di SMP Alam Insan Mulia Pada 10 Maret 2021.

²⁰ Dokumen Website <http://Saim.Sch.Id/Profil/Konsep-Pendidikan/> Pada 13 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

Pendidikan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh SMP SAIM Surabaya ini dilaksanakan pada rata-rata setiap mata pelajaran yang di berikan disini. Setiap mata pelajaran akan diberikan sebuah *project* sebagai bentuk aktualisasi diri dan wadah mempraktikkan teori yang telah diberikan di dalam kelas. Seperti pada mata pelajaran *personality* dengan tema kejujuran, maka siswa di *challenge* untuk belajar berdagang online secara jujur, dan masih banyak mata pelajaran lain yang menerapkan sistem serupa. Begitu pula pada pembelajaran Sains yakni diadakan bazar rutin setiap tahunnya sebagai akhir praktik program *urban agriculture* dan *entrepreneurship*.²¹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program *Urban Agriculture* Dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada Implementasi Program *Urban Agriculture* Dan Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program *Urban Agriculture* dalam mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Romy Subiyantoro, S.S, M.Pd., tentang program urban agriculture di SMP Alam Insan Mulia Pada 10 Maret 2021.

2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *Urban Agriculture* dalam mengembangkan sikap *Entrepreneurship* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Program *Urban Agriculture* dalam mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik melalui program *urban agriculture*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan rujukan, dokumentasi historis, dan bahan pertimbangan sehingga dapat meningkatkan kualitas program.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik.

E. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya”. Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Implementasi program *Urban Agriculture*

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI)

Implementasi memiliki arti penerapan. Penerapan merupakan proses, cara dan perbuatan menerapkan.²²

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan lainnya) yang akan dijalankan.²³

Urban agriculture merupakan usaha yang terletak di dalam atau sekitar kota yang tumbuh dan berkembang serta proses dan pendistribusian keragaman produk pertaniannya berasal dari tumbuhan dan hewan dengan menggunakan sumber daya manusia, tanah, air, dan berbagai produk pelayanan lain yang ditemukan di kawasan perkotaan.²⁴ Menurut *The Food and Agriculture Organization* (FAO), *urban agriculture* yaitu sebuah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan pendistribusian produk makanan dan produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan secara intensif di wilayah perkotaan dan sekitarnya, dengan memakai (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan sehingga menghasilkan keanekaragaman panen dan hasil ternak.²⁵

Jadi maksud dari implementasi program *urban agriculture* dalam penelitian ini merupakan penerapan serangkaian kegiatan dari usaha

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1149.

²³ Ibid, 1216.

²⁴ World Bank, "Urban Agriculture Finding Form Four City Case Studies," *Urban Development & Resilience Unit* (2013): 3.

²⁵ April Phillips, *Designing Urban Agriculture: A Complete Guide To The Planning, Design, Construction, Maintenance, And Management Of Edible Landscapes*, (Washington: Wiley, 2013), 61.

pertumbuhan, pengolahan dan distribusi produk pangan di daerah perkotaan dengan memanfaatkan limbah dan sumber daya yang ada.

Urban agriculture secara praktiknya dibagi menjadi beberapa kegiatan, antara lain:

- a) Kebun dan pertanian perkotaan dengan media tanah
- b) *Hidroponik* atau *aquaponik* dalam ruangan
- c) Pertanian dan kebun di atap
- d) Bisnis pertamanan dan pembibitan
- e) Ternak perkotaan²⁶

2. Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata mengembangkan memiliki arti menjadikan besar, luas, merata dan sebagainya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sikap yaitu segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.²⁷

Entrepreneurship menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kewirausahaan. *Entrepreneurship* menurut Eddy Soegoto adalah suatu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memberi manfaat, memiliki nilai tambah, dapat menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.²⁸

²⁶ Neith Little, "What Is Urban Agriculture," *University Of Maryland Extension*, (Maret 2021), Diakses Pada 20 Maret 2021, <https://Extension.Umd.Edu/Learn/resource/intodruction>.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1446.

²⁸ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 26.

Entrepreneurship yang diberikan oleh lembaga pendidikan merupakan upaya untuk mengasah *life skill* yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik siap menghadapi dunia luar. Pendidikan *entrepreneurship* dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang menerapkan nilai-nilai dan cara kerja untuk pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan sekolah.²⁹

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa Peserta didik merupakan seorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik dalam penelitian ini adalah tindakan memperluas proses dari usaha kreatif, inovatif peserta didik sehingga dapat memberikan nilai tambah, manfaat serta menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat berguna untuk orang lain.

Pembentukan sikap *entrepreneurship* seseorang harus diwujudkan dalam sebuah tindakan yang nyata. Pengambilan tindakan oleh individu ini senantiasa rasional dan menggunakan informasi yang tersedia di sekitarnya dengan sistematis.³¹ Dalam membentuk sikap *entrepreneur* individu maka perlu dimiliki beberapa kemampuan dasar seorang *entrepreneur* menurut Yuyun Wirasmita, kemampuan tersebut meliputi:

²⁹ Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar" *Prosiding Seminar Nasional*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016).

³⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 4.

³¹ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*, (Malang: UB Press, 2016), 27.

- a) *Self knowledge*, yakni miliki ilmu pengetahuan mengenai usaha yang sedang atau akan dilakukan.
- b) *Imagination*, yakni mempunyai imajinasi, gagasan dan tidak hanya mengandalkan kesuksesan yang telah diraih di masa lampau.
- c) *Practical knowledge*, yakni mempunyai pengetahuan praktis, seperti pengetahuan mengenai teknis, rancangan, administrasi dan juga pemasaran.
- d) *Search skill*, yakni kesanggupan dalam meneemukan, mengkreasikan serta mengimajinasikan.
- e) *Forseight*, yakni memandang jauh kedepan atau dapat menentukan langkah untuk beberapa tahun yang akan datang
- f) *Computation skill* yaitu kecakapan untuk menerka situasi pada masa yang akan datang
- g) *Communication skill*, yakni kecakapan dalam bersosialiasi dan berkomunikasi dengan manusia lain.³²

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, ada beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan diharapkan mampu menjelaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnal Fuada pada tahun 2019 berjudul “Manajemen Pendidikan *Entrepreneurship* Berbasis *Agriculture* Di Pondok

³² Harnida Gigih, Dkk., *Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 13.

Pesantren Al Mawaddah Kudus”. Fokus penelitian Husnal Fuada yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pesantren Al Mawaddah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program *urban agriculture* dan pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Perbedaan penelitian Husnal Fuada dan penelitian ini terletak pada subyek mayor (X), yang mana subyek mayor penelitian Husnal Fuada adalah manajemen pendidikan *entrepreneurship* sedangkan subyek mayor penelitian ini adalah implementasi program *urban agriculture*. Lokasi penelitian Husnal Fuada bertempat di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian Husnal Fuada menggunakan teori manajemen pendidikan *entrepreneurship* dari Jones & Goerge dan *agriculture* menggunakan teori menurut Thomas W Zimmer sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai *urban agriculture* menggunakan teori dari Bailkey dan Nasr dan sikap *entrepreneurship* menggunakan teori Soegoto. Metode yang digunakan oleh Husnal Fuada yakni analisis kualitatif, datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui triangulasi lalu dianalisis dengan teknik deskriptif sedangkan penelitian yang akan di teliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian Husnal Fuada menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran di Pesantren Al

Mawaddah Kudus terdiri dari penanaman komitmen belajar, membuat jadwal kegiatan dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan orientasi pembelajaran kewirausahaan, piket harian berbasis *agriculture* serta pembelajaran *entrepreneurship* berbasis *agriculture* dan eduwisata. Serta evaluasi pendidikan melalui pengawasan harian yang dilakukan saat kegiatan sehari-hari dan pengumpulan buku *entrepreneurship* untuk melihat seberapa banyak penghasilan santri setiap bulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Dian Murti pada tahun 2017 berjudul “Peran *Urban Farming* Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sayuran Organik Ngeplak Sutan Kota Surakarta”. Fokus penelitian Rifa Dian Murti yaitu mekanisme, peran, dan dampak *urban farming* rumah zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung sayuran organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program *urban agriculture* dan pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Perbedaan penelitian Rifa Dian Murti dengan penelitian ini adalah pada subyek minor (Y), yang mana subyek minor penelitian Rifa Dian Murti adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan subyek minor pada penelitian ini adalah pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik. Lokasi penelitian Rifa Dian Murti yakni di kampung sayuran organik Ngemplak Sutan kota Surakarta, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Penelitian Rifa Dian Murti menggunakan teori mengenai *urban farming* dari Satya Wulan dan Teori pemberdayaan masyarakat dari Imang Burhan sedangkan penelitian ini menggunakan teori mengenai *urban agriculture* dari Bailkey dan Nasr dan sikap *entrepreneurship* menggunakan teori Soegoto. Metode yang digunakan dalam penelitian Rifa Dian Murti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Rifa Dian Murti menunjukkan bahwa mekanisme *urban farming* rumah zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tujuh tahapan. Peran kegiatan *urban farming* dalam pemberdayaan adalah mengurangi kemiskinan melalui bisnis tanaman sayuran dan buah, pengoptimalan lahan sempit di perkotaan agar lebih asri dan bersih, mengembangkan kesempatan kerja produktif dan memberdayakan masyarakat miskin. Sedangkan dampak adanya kegiatan *urban farming* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah terbentuknya kampung sayuran organik melalui kebun gizi, koperasi benih kahuripan untuk perputaran uang warga.

3. Penelitian oleh Shinta Devy Setyaningrum pada tahun 2021 berjudul “Implementasi program *urban farming* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan”. Fokus penelitian Shinta Devy Setyaningrum yakni pada identifikasi pengaruh, faktor pendukung dan penghambat dalam

pelaksanaan program *urban farming* di Kota Malang. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program *urban agriculture* dan pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Perbedaan penelitian Shinta Devy Setyaningrum dengan penelitian ini terdapat pada subyek minor (Y), yang mana subyek minor pada penelitian Shinta Devy Setyaningrum adalah faktor pendukung dan penghambat program *urban farming* di kota Malang, sedangkan subyek minor dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi program *urban agriculture*. Lokasi penelitian Shinta Devy Setyaningrum adalah dinas ketahanan pangan dan pertanian kota Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian Shinta Devy Setyaningrum menggunakan teori dari Santoso dan Widya, sedangkan pada penelitian ini mengenai *urban agriculture* menggunakan teori dari Bailkey dan Nasr dan sikap *entrepreneurship* menggunakan teori Soegoto. Metode yang digunakan oleh Shinta Devy Setyaningrum yaitu menggunakan analisi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Shinta Devy Setyaningrum menunjukkan jika implementasi program *urban farming* di kelurahan Dinoyo dan kelurahan Penanggungan dilakukan dengan baik, sesuai dengan model implementasi kebijakan. Faktor pendukung sudah sesuai dengan 4 poin keberhasilan

Edwards III yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi, dan struktur organisasi dan tata aliran kerja birokrasi.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian, oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pembahasan seperti dibawah ini, antara lain:

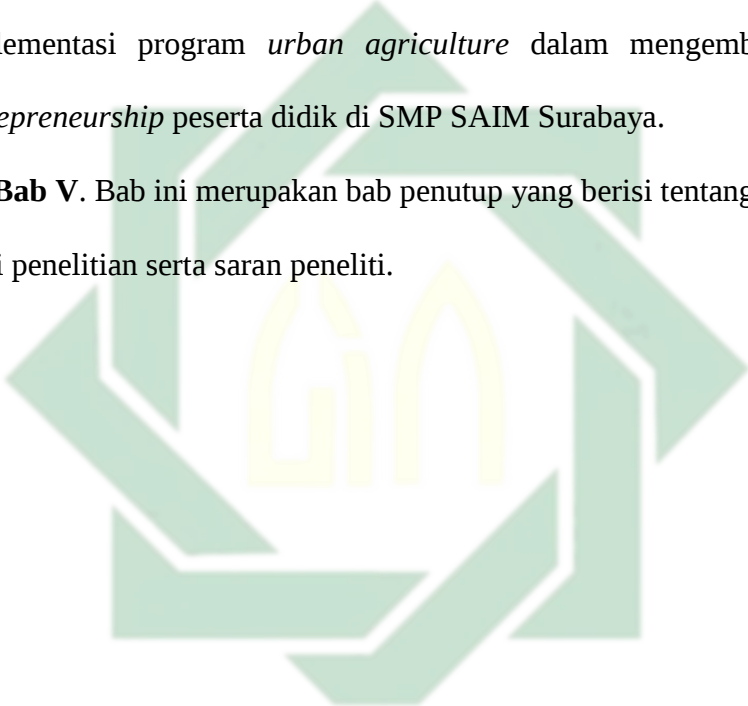
Bab I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini merupakan bab kajian teoritis yang menguraikan tentang implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik yang terdiri dari penjelasan mengenai definisi, tujuan *urban agriculture*, manfaat *urban agriculture*, jenis-jenis *urban agriculture*, sikap *entrepreneurship*, karakteristik *entrepreneurship*, mengembangkan sikap *entrepreneurship*. Yang terakhir akan dijelaskan pula mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *urban agriculture* dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik.

Bab III. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan keabsahan data.

Bab IV. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang penyajian data dan analisis data tersebut mencakup: a) Tinjauan tentang Implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP SAIM Surabaya dan b) Tinjauan tentang Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP SAIM Surabaya.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik

1. Pengertian Implementasi Program *Urban Agriculture*

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Implementasi memiliki arti penerapan. Penerapan merupakan proses, cara dan perbuatan menerapkan.³³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (baik dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan lainnya) yang akan dilaksanakan.³⁴ Sedangkan dalam literature lain, Program yakni kumpulan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencegah masalah timbul serta meningkatkan kecakapan dalam menggapai suatu tujuan.³⁵

Urban agriculture merupakan perpaduan dua kata yakni *urban* dan *agriculture*. *Urban* berasal dari bahasa inggris yang berarti daerah perkotaan. Sedangkan *agriculture* memiliki arti sebagai ilmu atau kegiatan yang berhubungan dengan pembudidayaan tanah atau hewan.³⁶

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1149.

³⁴ Ibid, 1216.

³⁵ Soekisno Hadikoemoro Dan Kosasih Soekma, *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta: Pokok Penyusunan Dan Evaluasi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1980), 40.

³⁶ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006), 51.

Dalam bahasa Indonesia, *agriculture* juga sering diterjemahkan sebagai pertanian.

Urban agriculture merupakan usaha yang terletak di dalam atau sekitar kota yang tumbuh dan berkembang serta proses dan pendistribusian keragaman produk pertaniannya berasal dari tumbuhan dan hewan dengan menggunakan sumber daya manusia, tanah, air, dan berbagai produk pelayanan lain yang ditemukan di kawasan perkotaan.³⁷ Menurut *The Food and Agriculture Organization* (FAO), *urban agriculture* adalah sebuah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan pendistribusian produk pangan dan produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan secara intensif di wilayah perkotaan dan sekitarnya, dengan memakai kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan sehingga menghasilkan keanekaragaman panen dan hasil ternak.³⁸ Sedangkan menurut Wagstaff dan Wortman mengemukakan secara singkat bahwa *urban agriculture* adalah *All forms of agricultural production (food and non food product) occurring within or around cities*.³⁹ Pendapat Wagstaff dan Wortman ini dapat diartikan bahwa *Urban Agriculture* adalah segala bentuk produksi pertanian baik pangan atau non pangan yang terjadi di dalam atau sekitar kota.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka implementasi program *urban agriculture* yakni pelaksanaan suatu kumpulan kegiatan mulai dari

³⁷ World Bank, "Urban Agriculture Finding Form Four City Case Studies," 3.

³⁸ April Phillips, *Designing Urban Agriculture: A Complete Guide To The Planning, Design, Construction, Maintenance, And Management Of Edible Landscapes*, (Washington: Wiley, 2013), 61.

³⁹ Neith Little, "What Is Urban Agriculture," *University Of Maryland Extension*, diakses pada 20 Maret 2021, pukul 18.00 WIB <https://Extension.Umd.Edu/Learn/resource/intodruction>.

pertumbuhan, pengolahan hingga distribusi pangan dan non pangan yang dilaksanakan pada daerah perkotaan melalui budidaya tanaman dan hewan ternak guna memenuhi kebutuhan pangan perkotaan.

2. Tujuan *Urban Agriculture*

Secara garis besar ada beberapa tujuan adanya *urban agriculture* yang di tinjau dari tiga perspektif kebijakan dalam pengembangan pertanian perkotaan, antara lain:⁴⁰

- a. Perspektif sosial sebagai bagian dari perencanaan untuk menangani pengahsilan rendah rumah tangga dengan fokus untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui produksi pangan dan tanaman obat untuk konsumsi rumah tangga,
- b. Perspektif ekonomi dengan memfokuskan dalam memingkatkan pendapatan dan pembukaan lapangan kerja dan juga ketepatangunaan biaya dan energi bahan bakar.
- c. Perspektif ekologi dengan memfokuskan pada peran pertanian kota dalam pengaturan manajemen lingkungan hidup di perkotaan seperti pelestarian sumber daya tanah dan air serta peningkatan kualitas udara kota. Perbedaan pada 3 perspektif kebijakan utama sangat bermanfaat untuk perancangan berbagai rangkaian preferensi strategi dalam pengembangan pertanian kota secara berkelanjutan.

3. Manfaat *Urban Agriculture*

⁴⁰ Marielle Dubbeling, Dkk., *Cities, Poverty And Food: Multy-Stakeholder Policy And Planning In Urban Agriculture*, (United Kingdom: Practical Action Publishing, 2010), 37.

Pelaksanaan *urban agriculture* memiliki berbagai manfaat baik untuk lingkungan hingga ekonomi masyarakat. Berikut dibawah ini merupakan manfaat adanya ruang terbuka hijau jika ditinjau dalam bidang ekonomi, antara lain:

- a. Lokasi tanah/rumah yang berdekatan dengan taman kota akan cenderung memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumah/tanah yang berada jauh dari taman kota atau ruang terbuka hijau.
- b. Tersedianya lapangan pekerjaan sebagai pengelola ruang terbuka hijau
- c. Hasil budidaya taman akan membuka peluang produksi bahan pangan sehingga dapat berkontribusi dalam ketersediaan pangan.⁴¹

Jika ditinjau dari segi lingkungan ada beberapa manfaat lain dari *urban agriculture* antara lain:

- a. Penggunaan kembali air dan limbah perkotaan secara produktif untuk kebutuhan *urban agriculture* seperti pupuk, air dan perawatan hewan.
- b. Mengintegrasikan *urban agriculture* dengan program penghijauan perkotaan sehingga dapat mengurangi polusi dan suhu di perkotaan, menawarkan pilihan rekreasi guna meningkatkan kualitas kehidupan penduduk perkotaan khususnya pemuda dan orang tua.

⁴¹ Dimas Hastama Dan Yudha Pracastino, *Oase Di Tengah Kota: Kota Ekologis Dan Penyiapan Rth*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 90-91.

- c. *Urban agriculture* jika dipraktikkan secara berkelanjutan memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan utama dari pertumbuhan inklusif hijau yang bersih, tangguh, efisien dan inklusif seperti yang telah didefinisikan oleh *World Bank*. Maka *urban agriculture* dapat mempercepat tujuan utama dari pertumbuhan hijau begitupun sebaliknya.
- d. Membantu kota menjadi lebih tangguh terhadap perubahan iklim dengan mengurangi kerentanan penduduk perkotaan, terutama masyarakat kurang mampu, keragaman sumber pangan perkotaan dan meningkatkan peluang pendapatan pada masyarakat, mempertahankan ruang terbuka hijau dan meningkatkan tutupan vegetatif yang memiliki manfaat penting dan beberapa mitigasi (upaya menanggulangi risiko bencana).⁴²

4. Jenis-jenis *Urban agriculture*

Beberapa jenis kegiatan yang termasuk dalam *urban agriculture*, antara lain :⁴³

- a. Perikanan dan budidaya perairan lain yang di budidayakan menggunakan tangki, kolam, sungai, limbah dan muara
- b. Budidaya tanaman di kebun atau halaman kosong pada gedung atau fasilitas umum yang memiliki ruang besar seperti bandara, pabrik.

⁴² World Bank, "Urban Agriculture Finding Form Four City Case Studies," 3-4.

⁴³ Jac Smit, Dkk., "Urban Agriculture Food, Jobs And Sustainable Cities," *United Nations Development Programme* (1996), 4.

- c. Budidaya hewan ternak seperti kelinci, marmut, dan ayam yang dilakukan pada kandang rumahan
- d. Budidaya tanaman melalui hidroponik pada atas, teras atau tangga
- e. *Market gardens* di ruang kosong antara trotoar perkotaan atau sepanjang jalan raya dan rel kereta api.

Jika dijabarkan ada beberapa tipe penggolongan dalam praktik *urban agriculture* antara lain:

a. Akuaponik

Akuaponik merupakan suatu cara pengolahan konsumsi yang progresif melalui pembudidayaan ikan dan tanamn secara terstruktur. Sebuah perpaduan antara pembudidayaan perikanan dan pertanian melalui sistem hidroponik yang menggunakan prinsip bertanam tanpa tanah. Adapun keuntungan yang didapat dari menggunakan sistem akuaponik ini antara lain:

- 1) Bisa diaplikasikan baik dilahan yang sempit maupun lahan luas atau industri perikanan.
- 2) Lebih praktis dengan penggunaan sumber daya air dan listrik
- 3) Tanaman menggunakan nutrisi alami sehingga meminimalisir penggunaan kimia
- 4) Limbah yang dihasilkan sangat sedikit dan ramah lingkungan.⁴⁴

b. Hidroponik

⁴⁴ Mark Sungkar, *Akuaponik Ala Mark Sungkar*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2015), 17.

Hidroponik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni *hydo* (berarti air) dan *ponos* (bermaksud daya atau kerja). Maka hidroponik adalah sebuah pengerjaan atau pengelolaan air sebagai media tumbuh tanaman tanpa menggunakan unsur tanah, namun menggunakan nutrisi yang dilarutkan dalam air.⁴⁵

Adapun beberapa keunggulan bertanam menggunakan hidroponik, sebagai berikut

- 1) Bertani tanpa menggunakan tanah dan tidak memerlukan banyak air
- 2) Tidak banyak menghasilkan polusi ke lingkungan dan mengurangi pencemaran zat kimia ke tanah
- 3) Tanaman menjadi lebih steril, bersih dan bebas dari tumbuhan pengganggu
- 4) Dapat digunakan untuk lahan terbatas dan memiliki tanah yang gersang⁴⁶

c. Bertanam di ruang terbuka

Sebagian orang suka memanfaatkan dinding kosong yang berada di pekarangan, atap ataupun ruang kosong baik yang ada di rumah maupun fasilitas umum sehingga dapat diisi oleh tanaman-tanaman cantik dan serbaguna.⁴⁷ Bertanam menggunakan metode ini selain dapat menambah kesan cantik dan segar, juga dapat memberikan

⁴⁵ Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Jakarta: Laksana, 2019), 7.

⁴⁶ Ibid, 16.

⁴⁷ Annisa, Dkk., *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias Dan Buah*, (Jakarta: Agriflo, 2016), 12.

kemudahan akses pangan untuk masyarakat yang berkebutuhan tanpa mengeluarkan biaya.

5. Pengertian Perkembangan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik

Perkembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kembang yang memiliki arti tumbuh atau bertambah sempurna.⁴⁸ Perkembangan menurut Hartinah merupakan proses perubahan yang mengacu pada kualitas fungsi suatu organ jasmani dan non jasmani yang berlangsung selama hidup manusia dan akan berhenti Bahasajika telah mencapai pada kematangan fisik.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa sikap merupakan setiap tindakan dan perilaku yang berdasar pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang.⁵⁰ Secara sederhana, sikap dapat didefinisikan sebagai kesediaan individu dalam bereaksi pada suatu hal.⁵¹ Sedangkan menurut Gagne dalam perubahan perilaku hasil belajar, Sikap yakni kondisi pada diri individu yang memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu peristiwa, yang didalamnya ada unsur pemikiran, perasaan dan kesiapan dalam bertindak.⁵²

Entrepreneur merupakan kata serapan dari bahasa Perancis yaitu *Entreprendre*. Kata tersebut yakni gabungan kata dari bahasa latin yaitu

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1173.

⁴⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1449.

⁵¹ Diah Utaminingsih Dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), 72.

⁵² Putu Suka Arsa, *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 2.

entre artinya antara dan *pendre* artinya untuk mengambil. Jadi kata *entreprendre* dapat diartikan sebagai seseorang yang mengambil resiko dengan kesulitan yang berat dan memulai sesuatu yang baru.⁵³

Kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* memiliki perbedaan maksud istilah. Kata *entrepreneur* merujuk pada orang yang melakukan perubahan. Sedangkan *entrepreneurship* lebih merujuk pada proses atau kemampuan individu guna mengubah gagasan ke dalam tindakan melalui kreatifitas dan inovasi.⁵⁴ *Entrepreneurship* menurut Thomas W Zimmerer merupakan suatu proses menerapkan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁵⁵

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal 1 dan Ayat 4 menjelaskan pengertian peserta didik yakni seorang anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran tertentu.⁵⁶ Dalam literature lain disebutkan bahwa peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.⁵⁷ Maka peserta didik dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki berbagai potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran pada jalur, jenjang dan

⁵³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

⁵⁴ Ibid, 25.

⁵⁵ Purwo Sutanto, Dkk., *Ensiklopedia Kewirausahaan 1 Sikap Dan Perilaku Wirausaha*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2014), 2.

⁵⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 4.

⁵⁷ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka Perkembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik merupakan suatu perubahan keadaan dan tindakan individu pembelajar dalam proses mengubah gagasan melalui tindakan kreatifitas dan inovasi dalam menggunakan peluang serta dapat memperbaiki keadaan dan berguna bagi orang lain.

6. Karakteristik *Entrepreneurship*

Dalam membentuk sikap *entrepreneur* individu maka perlu dimiliki beberapa kemampuan dasar seorang *entrepreneur* menurut Yuyun Wirasasmita, kemampuan tersebut meliputi:

- a. *Self knowledge*, yakni miliki ilmu pengetahuan mengenai usaha yang sedang atau akan dilakukan.
- b. *Imagination*, yakni mempunyai imajinasi, gagasan dan tidak hanya mengandalkan kesuksesan yang telah diraih di masa lampau
- c. *Practical knowledge*, yakni mempunyai keilmuan terapan, seperti pengetahuan mengenai teknis, rancangan, administrasi dan juga marketing.
- d. *Search skill*, yakni kecakapan dalam menemukan, mengkreasikan serta mengimajinasikan
- e. *Forseight*, yakni memandang kedepan atau dapat menentukan langkah untuk beberapa tahun yang akan datang
- f. *Computation skill* yakni kecakapan untuk meperkirakan situasi pada beberapa waktu kedepan
- g. *Communication skill*, yakni kecakapan dalam bersosialiasi dan

berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁸

7. Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship*

Sebelum lembaga menentukan arah dalam memberikan muatan pembelajaran pada peserta didik, maka lembaga perlu memperhatikan karakter psikologis individu pada jenjang yang ditempuhnya. Berikut beberapa karakter psikologis peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, antara lain:

- a. Kecenderungan perasaan yang saling bertentangan, antara keinginan menyendiri dan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua.
- b. Suka membandingkan kaidah, nilai, etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi pada kehidupan orang dewasa
- c. Mulai merasakan ketidakpercayaan pada keberadaan dan sifat rahim dan keadilan Tuhan.
- d. Reaksi dan emosi yang masih berubah-ubah
- e. Mulai mengembangkan standar harapan pada diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- f. Condong pada pilihan karir dan minat yang jelas.⁵⁹

Setelah mengetahui karakter dari individu tersebut maka lembaga pendidikan dapat dengan mudah dalam memilih *treatment* yang tepat pada peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada suatu

⁵⁸ Harnida Gigih, Dkk., *Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 13.

⁵⁹ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), 101.

bidang. Dalam rangka proses pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan lembaga pendidikan guna melaksanakannya, antara lain:

- a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyalurkan hobi dan juga minatnya melalui berbagai kegiatan yang positif
- b. Pendekatan belajar yang tetap memperhitungkan perbedaan individu dan kelompok
- c. Meningkatkan kerja sama orang tua dan masyarakat dalam mengeksplor potensi peserta didik
- d. Memberikan teladan yang baik pada peserta didik
- e. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab⁶⁰

Untuk menanamkan sikap *entrepreneurship* di sekolah maka juga perlu adanya peran serta keaktifan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan mengenai *entrepreneurship* pada peserta didik. Adapun beberapa hal yang dapat diberikan oleh guru guna menjadi pemicu peserta didik untuk berwirausaha antara lain:

- a. Terjadinya praktik bisnis kecil-kecilan peserta didik bersama dengan teman-temannya
- b. Pihak sekolah membentuk tim bisnis yang dapat membuka peluang dan kesempatan kerjasama dalam berwirausaha

⁶⁰ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), 101.

- c. Orang tua dan keluarga memberikan dukungan pada peserta didik untuk berwirausaha
- d. Pengalaman berwirausaha yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah.⁶¹

B. Tinjauan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Urban Agriculture dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik di dorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam ataupun luar. Faktor dari dalam adalah gerakan pada diri seseorang yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar yang dapat menjadi pengaruh positif ataupun negatif pada entrepreneurship seseorang.⁶² Selain hal itu, adapula faktor lain yang dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan sikap entrepreneurship, antara lain :

a. Faktor kemauan

Menjadi seorang entrepreneur tidak harus memiliki bakat, namun harus memiliki kemauan yang kuat untuk berwirausaha, selain itu dengan adanya kemauan maka seorang entrepreneur akan menjadi pribadi yang pantang menyerah. Bagi seorang entrepreneur, adanya

⁶¹ Daryanto, Dkk., *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 15.

⁶² Endang Noerhatati dan Citrawati Jatiningrum, *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia* (Indramayu; Penerbit Adab, 2020), 28.

kemauan yang keras, ulet dan juga disiplin akan memperbesar peluang keberhasilan dalam usaha.

b. Faktor Kemampuan

Tugas seorang entrepreneur adalah menjadi seorang pembelajar dan praktisi atas ilmu yang telah dipelajarinya. Kemampuan dan keahlian seorang entrepreneur dalam berbisnis akan sangat diperlukan sebagai pelengkap atribut kewirausahaan. Adapun beberapa kemampuan entrepreneur ditinjau dari aspek organisasional menurut Kauffman dan Wickhan, antara lain:

- 1) Strategi skills yakni kemampuan melihat sistem yang ada secara menyeluruh
- 2) Planning skills yakni kemampuan melihat sesuatu yang akan terjadi di masa depan
- 3) Marketing skills yakni kemampuan melihat fitur-fitur keunggulan yang seharusnya diberikan kepada pelanggan
- 4) Financial skills yaitu kemampuan dalam mengelola keuangan
- 5) Time management skills yaitu kemampuan untuk menggunakan waktu secara produktif
- 6) Leadership skills yakni kemampuan menginspirasi orang lain agar bekerja secara spesifik untuk kesuksesan bisnis
- 7) Communication skills yaitu kemampuan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan ide dan pendapatnya

8) Negotiation skills yakni kemampuan untuk mengerti apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh lawan bicara⁶³

- c. Faktor tekad yang kuat dan kerja keras
- d. Faktor kesempatan dan peluang

Adapun Faktor pendorong implementasi kebijakan menurut Edward III, sebagai berikut:

- a. Komunikasi.

Komunikasi yang baik akan dapat menciptakan keselarasan yang baik antara pembuat keputusan dengan para pelaksana.⁶⁴

- b. Sumber daya.

Sumber-sumber yang mendukung kebijakan yang efektif meliputi staff, kewenangan, informasi dan fasilitas.⁶⁵

- c. Sikap pelaksana.

Lingkungan memiliki pengaruh untuk membentuk perilaku sesuai dengan hak dan kewajibannya pada diri sendiri maupun kelompok masyarakat. Perilaku mendapat pengaruh yang kuat yang disadari oleh alam ataupun kondisi dari luar.⁶⁶

⁶³ Sandy Wahyudi, *Entrepreneurial Branding And Selling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45-46.

⁶⁴ I Nyoman Trisantosa, dkk., *Pelayan publik berbasis digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal 76

⁶⁵ Alexander Phuk Tjilen, *Kebijakan Publik*, (Bandung:Nusa Media, 2019), Hal 42

⁶⁶ Alexander Phuk Tjilen, *Kebijakan Publik*, hal.45

d. Struktur birokrasi.

Birokrasi sebagai pelaksana suatu kebijakan dapat mendukung kebijakan tersebut sehingga dapat melakukan koordinasi yang baik.⁶⁷

2. Faktor Penghambat

Hambatan adalah suatu hal yang pasti ada di setiap tahapan perkembangan. Masalah yang umum terjadi pada peserta didik dalam pendidikan kewirausahaan antara lain seperti kurangnya dorongan pada individu untuk beradaptasi secara terus menerus pada perubahan, kebutuhan sosial dan juga perkembangan ekonomi.⁶⁸

Zimmerer menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat membuat wirausaha gagal menjalankan usahanya, antara lain

- a. Tidak kompeten dalam manajerial. Faktor penyebab utama usaha kurang berhasil yakni tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha
- b. Kurang berpengalaman baik dalam mengkoordinasikan serta kurangnya keterampilan mengelola sumber daya
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Mengatur aliran kas pengeluaran dan pemasukan dengan cermat.
- d. Kurang berhasil pada perancangan . perancangan adalah titik awal pada suatu kegiatan, maka jika tidak berhasil sejak awal maka akan timbul kesulitan dalam pelaksanaannya

⁶⁷ Muhammad Sawir, ilmu administrasi dan analisis kebijakan publik dan praktik, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal 184

⁶⁸ Endang Noerhatati dan Citrawati Jatiningrum, *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 26.

- e. Lokasi usaha yang kurang strategis juga dapat menentukan keberhasilan.
- f. Serta, sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Dengan sikap yang setengah hati, maka akan memperbesar peluang kegagalan.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat memberikan cakupan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik? Hal ini berkaitan pada penerapan kegiatan yang ada di sekolah tersebut.
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik? Hal ini berkaitan pada hal yang dapat mendukung dan menghambat dalam penerapan program di sekolah tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ Erika Rufaidah, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2018), 16-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik-teknik ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian yang bertujuan sebagai landasan konseptual. Adapun metode penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Sesuai judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni Implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP SAIM Surabaya, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut para ahli memiliki beberapa pengertian, seperti menurut Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berbentuk perkataan atau tulisan serta perilaku objek yang diamati. Sedangkan menurut Setyosari, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode observasi, interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lain yang berguna untuk menyajikan tanggapan-tanggapan dan perilaku subjek yang diteliti.⁷⁰

⁷⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9-10.

Lambert mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang paling sedikit dukungan teorinya sebagai sebuah pendekatan dan mampu menghasilkan summary penelitian yang komprehensif dan komparatif sebagai sebuah gambaran tentang kejadian atau kasus tertentu dalam kehidupan sosial.⁷¹ Penelitian kualitatif deskriptif terkait pada proses dan makna yang diperoleh dari kata atau gambar objek yang diteliti.⁷²

Penelitian kualitatif deskriptif ini menyajikan data apa adanya tanpa adanya manipulasi data, baik menambah atau mengurangi data yang telah diperoleh sebagai pengkajian di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif, maksudnya yakni data yang telah diperoleh dan terkumpul akan di deskripsikan dan dijabarkan oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang menyeluruh. Maka dengan hal ini akan didapatkan ide pokok dari keseluruhan data yang telah dijabarkan secara deskriptif. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif antara teori dan fakta di lapangan.

Sesuai dengan judul implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP SAIM Surabaya yang akan peneliti bahas menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang telah peneliti peroleh di SMP SAIM Surabaya.

⁷¹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2020), 103.

⁷² Johan Iskandar, *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Etnobiologi Dan Etnoekologi*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2018), 93.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji dan dihasilkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP SAIM Surabaya yang bertempat di Jalan Medokan semampir indah No. 99-101 Kecamatan Sukolilo Surabaya. SMP SAIM ini berdiri sejak tahun 2008 dan berstatus sekolah swasta dan telah terakreditasi A. SMP SAIM secara keseluruhan memiliki 134 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 77 siswa dan perempuan sebanyak 57 siswa.

Peneliti memilih SMP SAIM Surabaya sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini menerapkan program *urban agriculture* yang telah menjadi program unggulan serta melalui program *urban agriculture*, siswa terbukti dapat mengembangkan sikap *entrepreneurship* yang di milikinya. Selain itu melalui program *urban agriculture* dapat membuat SMP SAIM Surabaya memperoleh prestasi internasional yakni juara 3 pada kompetisi SEACC.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yakni deskriptif kualitatif tersebut maka Sadar menyatakan bahwa kehadiran peneliti memiliki kedudukan yang sangat penting dan utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif merupakan studi kasus. Keterlibatan dan penghayatan peneliti ini sangat penting terhadap permasalahan serta subjek

penelitian karena tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu masalah.⁷³

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini subyek yang dapat dipercaya yakni informan.⁷⁴ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
2	Waka Kesiswaan SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
3	Guru Pengampu Program <i>Urban Agriculture</i> SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
4	Peserta Didik SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
5	Wali Murid

⁷³ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

⁷⁴ Ibid, 28.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, hasil rapat, foto-foto, video, rekaman dan lain sebagainya yang mampu memperkaya data primer.⁷⁵ Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti meliputi data yang diperoleh secara langsung dari pihak SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang berupa data-data lembaga, hasil rapat, arsip-arsip dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab persoalan penelitian.⁷⁶ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.⁷⁷

Peneliti hadir dan melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terkait implementasi

⁷⁵ Ibid, 28.

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanaika, 2011), 164.

⁷⁷ Ibid.

program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	Kebutuhan Data
1	Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i>
2	Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik
3	Faktor Pendukung Dan Penghambat Program

2. Wawancara

Metode wawancara ini bisa dilakukan dengan berhadapan bersama partisipan, wawancara lewat telfon ataupun interview.⁷⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai budaya kerja yang diterapkan dan kualitas pelayanan yang sudah diberikan kepada masyarakat kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru pengampu program terkait bagaimana implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Para informan ini dipilih untuk memberikan informasi atau data. Berikut indikator kebutuhan data wawancara:

⁷⁸ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2014), 233.

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala sekolah	1. Implementasi program urban agriculture 2. Pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik
2	Waka Kesiswaan	1. Implementasi program urban agriculture 2. Pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik
3	Guru pengampu program	1. Implementasi program urban agriculture 2. Pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik
4	Peserta didik	1. Implementasi program urban agriculture 2. Pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik
5	Wali murid	1. Implementasi program urban agriculture 2. Pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah data informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Dokumen yang dibutuhkan bisa berupa laporan, koran, pamflet, diary, foto, dan lain sebagainya.⁷⁹ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Adapun indikator kebutuhan dokumentasi diantaranya:

Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1	Profil Lembaga
2	Struktur Organisasi Lembaga SMP Sekolah Alam Insan Mulia
3	Data mengenai program <i>urban agriculture</i>
4	Data mengenai pengembangan sikap <i>entrepreneurship</i> peserta didik

F. Prosedur Analisis Dan Intrepretasi Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis melalui catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen

⁷⁹ Kusaeri, *Metodologi Penelitian*,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2014), 233.

dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁰

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data. Tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain reduksi juga diartikan sebagai proses penyempurnaan data, baik dalam pengurangan data yang tidak relevan, maupun menambahkan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan kepada data-data yang ada hubungannya dengan implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan data yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Peneliti melakukan pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk naratif, grafik dan lain sebagainya yang nantinya

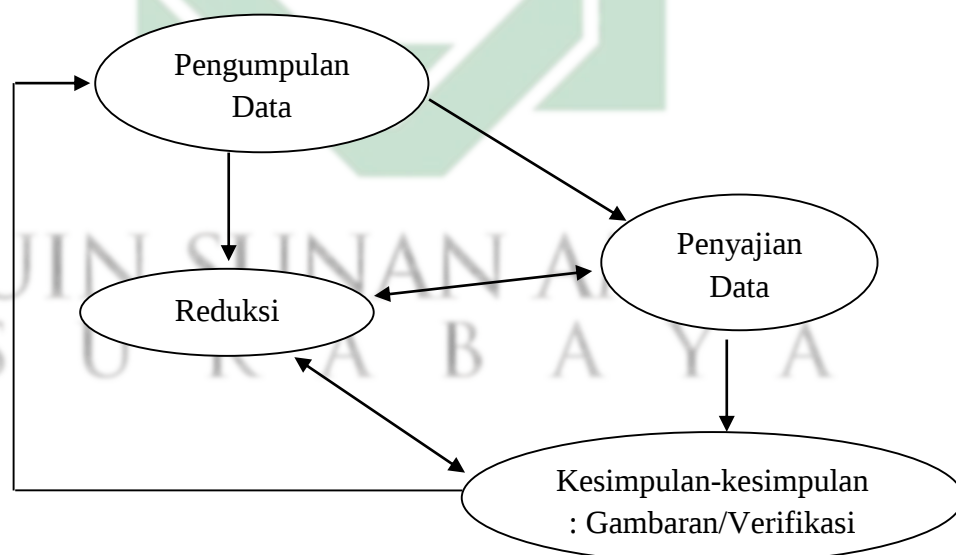
⁸⁰ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 147.

akan memudahkan didalam memahami, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.

3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya terhadap relenavansinya dengan judul penelitian, tujuan dan fokus penelitian yang akan dilakukan.⁸¹

Ketiga tahap analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut



Bagan 3.1

Analisis data Miles dan Huberman⁸²

⁸¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 63-68.

⁸² Miles Dan Huberman dalam Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 69.

Adapun beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian yakni dengan mengembangkan sistem pengkodean. Pengkodean tersebut dibuat berdasarkan pada latar dan waktu penelitian. Bentuk pengkodean dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
	b. Sambungan Telepon	ST
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kesiswaan	WK
	c. Guru	G
	d. Peserta Didik	PS
	e. Wali Murid	WM
4	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi Program <i>Urban Agriculture</i> Dalam Mengembangkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Peserta Didik	F1

	b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Urban Agriculture Dalam Mengembangkan Sikap Entrepreneurship Peserta Didik	F2
5	Waktu Kegiatan	01-01-2021

Pengkodean tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Seperti contoh, peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah pada tanggal 15 April 2021 di sekolah mengenai fokus penelitian implementasi program *urban agriculture*, maka pengkodean yang sesuai dengan pedoman tersebut yakni (S.W.KS.F1/15-5-2021).

G. Keabsahan Data (Validitas)

Validitas merupakan suatu ukur yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya, data yang sah dan benar akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang benar. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses yang lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang

diperoleh dan kemudian disusun dalam penelitian.⁸³ Trianggulasi terdiri dari tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh menguji tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan ke teman kerja yang melakukan kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata tetapi bisa dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan dari ketiga sumber manakah yang spesifik.

2. Trianggulasi teknik

Berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data diperoleh dari wawancara lalu dicek melalui dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua benar hanya saja sudut pandangnya saja yang berbeda.

⁸³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 43-45.

3. Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.⁸⁴

Jadi dalam penelitian yang berjudul implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik menggunakan triangulasi sumber. Trianggulasi sumber bermaksud untuk mengecek kembali kekuatan data yang diperoleh melalui beberapa sumber lain kemudian sumber data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat implementasi dari program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik yang di peroleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengampu program, siswa dan juga wali murid. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikelompok berdasarkan pandangan yang sama, berbeda dan yang spesifik dari sumber data tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan kemudian akan dimintakan

⁸⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 372-374.

kesepakatan atau *member check* pada beberapa sumber tersebut. Maka teknik ini peneliti rasa menjadi teknik yang paling sesuai dibandingkan dengan teknik lainnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian

a. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) ini telah berdiri sejak tahun 2000 oleh Drs. M Sulthon Amien beserta beberapa orang timnya ini ingin memberikan konsep sekolah yang tidak membebani siswa, hal ini dilakukan agar siswa merasa senang dan nyaman di sekolah sehingga siswa merasa bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi mereka. Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) Surabaya, sesuai dengan namanya yakni sekolah alam, adapun beberapa ciri khas alam SMP SAIM, antara lain: Alam sebagai mana flora dan fauna, alam berfikir anak, serta alam masyarakat. Makna alam itu sendiri yakni bagaimana siswa serta masyarakat sekolah dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸⁵

SMP SAIM Surabaya berada di dalam lokasi yayasan sebesar 4 hektar yang terbagi menjadi RA, TK, SD, SMP, dan SMA SAIM. Sesuai dengan konsep yang diusung oleh SAIM maka tidak heran ada lebih dari 200 jenis tanaman baik tanaman produktif

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Romy selaku Wakil kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2021 di Lobi SMP SAIM Surabaya.

maupun tanaman hias. Lokasi yang rimbun dengan tanaman ini diharapkan dapat membantu anak menjadi lebih dekat dengan alam sehingga timbul rasa kepedulian terhadapnya. Selain lingkungan sekolah yang mendukung, program yang diberikan oleh sekolah juga dapat menjadi bentuk latihan siswa dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti program *bravery survival* gunung, hutan, pantai serta kota. Adanya program *bravery survival* ini dimaksudkan untuk melatih anak merasakan secara langsung cara bertahan hidup di segala kondisi lingkungan baik dalam bentuk sosial masyarakat, kuliner, akulturasi budaya serta kepedulian lingkungan.

b. Letak Geografis SMP Sekolah Alam Insan Mulia

SMP SAIM Surabaya terletak pada Jl. Medokan Semampir Indah no. 99-101 Sukolilo Surabaya. SMP SAIM ini berada di dekat sungai Brantas atau sungai Jagir - Wonokromo. Posisi SMP ini di depan jalan raya dan sungai Jagir, sebelah timur sawah dan pemukiman penduduk, sebelah utara dibatasi sungai kecil yang menghubungkan ke Pantai Kenjeran, dan kompleks perumahan angkatan laut, sebelah timur adalah SMP Negeri 20, Sebelah Barat adalah Rumah Sakit Gotong Royong. Hal ini menunjukkan bahwa SMP SAIM berada pada lokasi yang strategis sehingga memiliki akses transportasi yang mudah serta nyaman dan kondusif untuk

melakukan pembelajaran karna tidak telalu bising dengan segala pencemaran lainnya.

c. Visi, Misi, Tujuan SMP Sekolah Alam Insan Mulia

1) Visi

SMP SAIM memiliki visi pendidikan yakni “Menjadi lembaga pendidikan terbaik yang melahirkan generasi dan pemimpin muslim berakhlak mulia berkualitas dunia”.

2) Misi

Adapun misi untuk mewujudkan visi tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai islami serta budaya bangsa,
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif dengan memerhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa,
- c. Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta
- d. Menumbuhkan generasi yang memiliki kompetensi era global.

3) Tujuan

Adapun tujuan SMP SAIM antara lain:

- a) Menciptakan pembelajaran yang berdasarkan dan mendorong diterapkannya nilai-nilai islam.
- b) Menyediakan layanan pembelajaran yang memperkenalkan dan menumbuhkan semangat untuk melestarikan budaya bangsa.
- c) Menyediakan layanan pembelajaran yang mengembangkan kejujuran dalam bersikap.
- d) Menyediakan sarana prasarana pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- e) Menyediakan layanan pembelajaran yang mengakomodasi segala potensi siswa.
- f) Meningkatkan penguasaan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan sesuai tahapan umur siswa.
- g) Menciptakan layanan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian.
- h) Meningkatkan kemampuan daya kreatif dan kecakapan dalam kepemimpinan.
- i) Menyediakan program pembelajaran yang menginspirasi dan mendorong siswa menjadi entrepreneur

- j) Menyediakan program pembelajaran yang menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama dan menumbuhkan sikap saling membantu.
- k) Menyediakan program pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.
- l) Menyediakan program pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman terhadap berbagai budaya (*cross cultural understanding*), toleransi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang berbeda.
- m) Meningkatkan kemampuan berbahasa yang dipergunakan dalam pergaulan dunia.
- n) Meningkatkan profesionalisme guru.
- o) Mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip kemandirian, transparansi, akuntabel, partisipatif, kerjasama, dan fleksibel.

d. Konsep Pendidikan SMP Sekolah Alam Insan Mulia

Adapun guna mencapai visi misi yang telah disebutkan, ada beberapa konsep pendidikan yang telah dirancang oleh SMP SAIM, antara lain:

- 1) Sekolah yang menumbuhkan nilai islami. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, maka Pendidikan Agama Islam diajarkan secara kontekstual dan terpadu dengan mata

pelajaran lainnya, sebab nilai-nilai aqidah-akhlak disajikan dalam konteks kebutuhan dan kehidupan siswa itu sendiri. Siswa menemukan kemudahan dalam memahami harmonisasi relasi wahyu-akal dalam pengetahuan agama dan pengetahuan umum, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan juga menjadi panduan siswa dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan pengelola alam.

- 2) Sekolah yang tidak membebani. SAIM dirancang sebagai sebuah sekolah yang tidak membebani siswa. Sebuah sekolah yang membuat anak jadi riang tatkala belajar. Mereka merasa senang dan nyaman di sekolahnya. Oleh karena itu, praktik pendidikannya menggunakan system moving class dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang secara umum sudah sangat jelas mampu mengkapasitasi cara berpikir siswa secara alamiah dan mengkonstruksi cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) para siswa, yaitu: *integrated learning, project based learning, discovery/inquiry learning, dan cooperative learning*.

- 3) Sekolah sebagai proses magang. Secara historis, pada awalnya sekolah tidak lain adalah proses magang. Pemagangan (*apprenticeship*) pada masyarakat yang tradisional adalah proses mempelajari suatu keahlian dari seseorang, suatu proses bekerja sambil belajar. Berpegang pada hakikat magang tersebut, maka

materi pelajaran di SAIM tidak berangkat dari disiplin ilmu murni. Materi pelajaran harus tetap berorientasi pada kebutuhan siswa di masa mendatang. Kompetensi kehidupan inilah yang menjadi sasaran pembelajaran.

- 4) Sekolah yang menumbuhkan kebhinekaan. Pada prinsipnya SAIM menjunjung tinggi kebhinekaan. Setiap siswa adalah berbeda, maka keunikan masing-masing siswa harus dihargai. Bentuk penghargaan ini berupa cara memperlakukan mereka hingga metode pembelajaran yang berupaya mengakomodasi perbedaan yang ada. Siswa dikembangkan sesuai potensi dasarnya, selebihnya dia boleh menjadi apa saja yang sesuai dengan dirinya.
- 5) Sekolah yang mengasah ketrampilan mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Di sekolah ini anak diajak belajar menangkap informasi lalu mengolahnya dengan memadukan dua *schemata* atau lebih, menjadi bermanfaat bagi kebutuhan praktis dirinya. Kemampuan mensintesis dua skemata dan mengolahnya itulah yang urgen. Tak banyak manfaat yang bisa diambil jika anak diberi setumpuk pengetahuan kalau dia tidak dilatih mencari kaitan-kaitannya atau mensintesakannya. Selain kemampuan mengolah informasi, siswa SAIM dibekali dengan kemampuan menyampaikan informasi yang diterima melalui pembiasaan

presentasi dan berbicara di depan umum. Secara bertahap para siswa di berikan pelatihan *public speaking*.⁸⁶

e. Struktur organisasi SMP sekolah Alam Insan Mulia

Berikut tabel yang menunjukkan struktur organisasi Sekolah

Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

Kepala Sekolah SMP SAIM	:	Isna Maslikha, S.Pd.
Wakil Kepala Sekolah SMP SAIM	:	Romy Subiyantoro, S.S., M.Pd.
Koordinator Sarana dan Prasarana	:	Bambang Irawan, S.Sy.
Koordinator Kesiswaan	:	A. Mukhtar Fanani, S.Pd.
Koordinator Pembina OSIS	:	Iva Soesanty S.Sos.
Bendahara	:	Riska Visitasari, S.Pd.
Guru Mapel PAI/Personality	:	Shofi Abdillah, S.Pdi.
Guru Mapel Kajian Al-Qur'an	:	Bambang Irawan, S.Sy.
Guru Mapel Bahasa Arab	:	Qomaruzaman Azam Zami, S,Sos.
Guru Mapel Bahasa Inggris	:	Fajar Tri Indah, S.Pd.
Guru Mapel Bahasa Inggris (Native)	:	Sylvian Menarch
Guru Mapel Bahasa Indonesia	:	Mufti Rizal Azizi, S.Pd.
Guru Mapel Bahasa Indonesia	:	Sri Wulandari Agustin, S.Pd.
Guru Mapel Matematika	:	Riska Visitasari, S.Pd.
Guru Mapel Matematika	:	Ariescha Effendy, S.Si.
Guru Mapel IPA	:	Aisyah Hasyim, M.Pd.
Guru Mapel IPA	:	Ani Masruhatin, S.Pd., Gr.
Guru Mapel IPS	:	Iva Soesanty S.Sos.
Guru Mapel IPS	:	A. Mukhtar Fanani, S.Pd.

⁸⁶ Dokumen Profil SMP SAIM.

Guru Pendamping Siswa ABK	:	Teduh Siti Yunianti, S.Psi.
Guru Pendamping Siswa ABK	:	Wachidatul Zulfiyah, S.Psi.
Guru Pendamping Siswa ABK	:	Nur Vadlylla Latifah, S.Psi.
Guru Lembaga Karir	:	Vivi Kurnia Lestari, M.Psi, Psikolog.
Psikolog	:	Hapsari Puspitarini, M.Psi, Psikolog.
Operator Sekolah 1	:	Berlina Dwijayanti, S.E.
Operator Sekolah 2	:	Sarjana Ardhi
Petugas Kebersihan	:	Ngadeli
Petugas Keamanan 1	:	Heru Prastowo
Petugas Keamanan 2	:	Muhammad Khoirudin Yusuf

f. Kondisi siswa SMP Sekolah Alam Insan Mulia

Siswa aktif yang berada pada Sekolah Menengah Pertama
SAIM ini ada 143 siswa.

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yang dimulai sejak bulan Februari hingga Juni 2021. Peneliti melakukan observasi awal guna menentukan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian pada bulan Maret 2021. Peneliti menetapkan SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sebagai lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti membuat surat izin penelitian serta menyerahkannya pada sekolah. Setelah lokus penelitian dipastikan tepat, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2021. Penelitian

ini terlaksana masih dalam wabah covid-19. Namun dengan kondisi yang demikian penelitian masih dapat terlaksana hingga tuntas.

Penelitian ini terlaksana dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama, pelaksanaan observasi yang dilakukan pada 1 Februari 2021. Tahapan kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan ini terdiri atas observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan pada beberapa hari dalam bulan Mei hingga Juni 2021. Pada proses wawancara ini, ada beberapa subjek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian hingga tercapai tujuan penelitian. Dibawah ini narasumber yang terlibat, diantaranya:

a. Informan I

Informan pertama penelitian ini adalah kepala sekolah SMP SAIM Surabaya yaitu Ustadzah Isna Maslikha, S.Pd. dan untuk penulisan informan kepala sekolah diganti dengan kode (KS). Wawancara dilaksanakan di sekolah pada hari Jumat, 28 Mei 2021 pukul 12.30 WIB bertempat di lobi SAIM.

b. Informan II

Informan ke-dua penelitian ini adalah wakil kepala sekolah SMP SAIM Surabaya yaitu Ustadz Romy Subiyantoro, S.S., M.Pd. dan untuk penulisan informan kepala sekolah diganti dengan kode (WK). Wawancara dilaksanakan di sekolah pada hari Jumat, 28 Mei 2021 pukul 12.30 WIB bertempat di lobi SAIM.

c. Informan III

Informan ke-tiga penelitian ini adalah guru pengampu program *urban agriculture* jenis *oyster mushroom cultivation* yaitu Ustadzah Aisyah Hasyim, M.Pd. dan untuk penulisan informan guru pengampu program diganti dengan kode (G). Wawancara dilaksanakan di sekolah pada hari selasa, 25 Mei 2021 pukul 12.35-13.50 WIB bertempat di ruang kelas SMP SAIM.

d. Informan IV

Informan ke-empat penelitian ini adalah guru pengampu program *urban agriculture* jenis *aquaponic practice* yakni Ustadzah Ani Masruhatin, S.Pd. dan untuk penulisan informan guru pengampu program diganti dengan kode (G). Wawancara dilaksanakan di sekolah pada hari selasa, 25 Mei 2021 pukul 13.50-14.35 WIB bertempat di ruang kelas SMP SAIM.

e. Informan V

Informan ke-lima penelitian ini adalah siswa SMP SAIM Surabaya yakni Naufal Lazuardi dan untuk penulisan informan peserta didik diganti dengan kode (PS). Wawancara dilaksanakan melalui sambungan telepon *whatsapp* pada hari selasa, 1 Juni 2021 pukul 08.30-08.50 WIB.

f. Informan VI

Informan ke-enam penelitian ini adalah siswa SMP SAIM Surabaya yakni Dewi Nur Jannah dan untuk penulisan informan

peserta didik diganti dengan kode (PS). Wawancara dilaksanakan melalui sambungan telepon whatsapp pada hari selasa, 1 Juni 2021 pukul 13.00-13.17 WIB.

g. Informan VII

Informan ke-tujuh penelitian ini adalah wali murid SMP SAIM Surabaya yang bernama Dewi Nur yaki Bu Marini dan untuk penulisan informan peserta didik diganti dengan kode (WM). Wawancara dilaksanakan melalui sambungan telepon whatsapp pada hari selasa, 1 Juni 2021 pukul 13.18-13.24 WIB.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti akan mengelompokkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	01 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian
2	10 Maret 2021	Penelitian awal
3	25 Mei 2021	Wawancara dengan guru pengampu program (Ustadzah Aisyah Hasyim, M.Pd. dan Ustadzah Ani Masruhatin, S.Pd.)
4	28 Mei 2021	Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah (Ustadzah Isna Maslikha, S.Pd. dan Ustadz Romy Subiyantoro, S.S., M.Pd)
5	01 Juni 2021	Wawancara bersama siswa dan wali murid SMP SAIM (Naufal Lazuardi, Dewi Nur Jannah dan Ibu Marini)

B. Temuan penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan jawaban serta pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian dari penelitian yang peneliti angkat yakni mengenai “Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya”.

1. Implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan. Terdapat pada *oxford advance learners dictionary*, telah disebutkan bahwa penerapan yakni “*put something into effect*”, maksudnya adalah melakukan sesuatu yang memiliki dampak atau efek.⁸⁷ Program adalah sekumpulan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencegah bebrgaai masalah dan meningkatkan kecakapan dalam mencapai suatu tujuan.⁸⁸ *Urban agriculture* adalah sebuah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan pendistribusian produk pangan dan produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan secara intensif di wilayah perkotaan dan sekitarnya, dengan menggunakan

⁸⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik,dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 93.

⁸⁸ Soekisno Hadikoemoro Dan Kosasih Soekma, *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta: Pokok Penyusunan Dan Evaluasi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1980), 40.

(kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan sehingga menghasilkan keanekaragaman panen dan hasil ternak.⁸⁹ Seperti yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP SAIM Surabaya yang menerangkan bahwa:

“*Urban agriculture* itu sebuah pertanian perkotaan yang mana masyarakat kota dapat memanfaatkan lahan sempit atau lahan yang ada.”⁹⁰ (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pemaparan serupa juga diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP SAIM sebagai berikut:

“*Urban agriculture* itu sebuah usaha manusia untuk melakukan pertanian di perkotaan dengan menggunakan lahan seadanya yang dimiliki.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Sedangkan menurut pendapat dari Guru pengampu program *urban agricultur* SMP SAIM sebagai berikut:

“*Urban agriculture* ini sebuah teknologi yang dikembangkan manusia untuk melakukan pertanian dan ternak di area perkotaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.”⁹¹ (S.W.G.F1/25-05-2021)

⁸⁹ April Phillips, *Designing Urban Agriculture: A Complete Guide To The Planning, Design, Construction, Maintenance, And Management Of Edible Landscapes*, (Washington: Wiley, 2013), 61.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Isna Maslikha, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP SAIM di Lobi SMP SAIM pada Jumat, 28 Mei 2021 pukul 12.30 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah Hasyim, M.Pd. selaku guru pengampu program *urban agriculture* di SMP SAIM pada Selasa, 25 Mei 2021 pukul 12.35-13.50 WIB.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

“*Urban agriculture* itu budidaya tanaman dan hewan dengan menggunakan teknologi yang lebih maju gitu kak”⁹²
(TS.W.PS.F1/01-06-2021)

Berdasarkan pada beberapa keterangan narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *urban agriculture* merupakan pertanian perkotaan yang mana sebagai bentuk usaha manusia guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perkotaan dengan memanfaatkan lahan sempit perkotaan.

Tujuan dari adanya program *urban agriculture* yang dilaksanakan pada SMP SAIM sendiri seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMP SAIM, sebagai berikut :

“Program *urban agriculture* ini sebenarnya merupakan program lanjutan sejak di jenjang SD yang melakukan *farming* secara konvensional menggunakan media tanah, lalu di SMP ini lanjutlah dengan media yang lebih fleksibel dengan hidroponik dan jamur tiram itu. Tujuan nya sendiri agar anak-anak bisa semakin memahami proses dari makanan yang mereka makan, jadinya biar anak-anak itu semakin menghargai makanan yang ada di setiap piring mereka.” (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan berbeda diberikan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

⁹² Hasil wawancara dengan Naufal Lazuardi selaku siswa SMP SAIM melalui Telepon Whatsapp pada Selasa, 1 Juni 2021 pukul 13.00 – 13.24 WIB.

“Kami ingin mengajarkan pada anak-anak mengenai cara bertani di daerah perkotaan dengan benar, biar nanti anak-anak semakin bisa memahami bahwa di dalam makanannya itu ada banyak usaha dan keringat dari orang lain. Jadi anak-anak akan lebih menghargai makanan yang mereka konsumsi.” (S.W.WK.F2/28-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh guru pengampu program *urban agriculture* SMP SAIM mengenai tujuan adanya program *urban agriculture* di sekolah, sebagai berikut:

“Program ini sebagai tempat anak-anak jadi belajar dan memahami tahapan dari setiap butir butir nasi yang ada di meja makan mereka. Dan juga harapannya bisa menumbuhkan kepedulian lingkungan pada mereka.” (S.W.G.F2/25-05-2021)

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

“Tujuannya itu untuk mengenalkan ke kita mengenai teknologi kreatif pertanian modern kak, kita tuh jadi tau kalo bertani itu ga cuman di sawah selain itu juga bikin kita lebih ngehargain apa yang ada di depan (makanan) kita” (ST.W.PS.F2/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya program *urban agriculture* di SMP SAIM yakni sebagai proses memahami anak mengenai arti sebuah perjuangan, agar anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan pertanian di lahan yang terbatas, serta menumbuhkan kepedulian anak pada lingkungan.

Urban agriculture secara umum dalam pelaksanaannya memiliki berbagai ragam jenis, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Jenisnya *urban agriculture* itu yang saya ketahui ada hidroponik, aquaponik, budidaya jamur, dan juga tabulampot” (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pemaparan sejenis juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Iya betul mbak, ini tuh banyak jenisnya sebenarnya kalo yang saya pernah tau jenisnya itu ada hidroponik, budidaya jamur, di lahan terbuka kaya halaman gitu dan juga aquaponik.” (S.W.WK.F2/28-05-2021)

Penjelasan tersebut juga diungkapkan oleh guru pengampu program *urban agriculture* SMP SAIM, sebagai berikut:

“Jenisnya itu kalo tidak salah ada vertikal garden, hidroponik, aquaponik dan juga ada tanam jamur”⁹³ (S.W.G.F2/25-05-2021)

Pernyataan sejenis juga diungkapkan oleh peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

“Yang aku tau ada hidro-aquaponik dan juga menanam jamur kak”⁹⁴ (ST.W.PS.F2/01-06-2021)

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ani Masruhatin, S.Pd. selaku guru pengampu program urban agriculture di SMP SAIM pada Selasa, 25 Mei 2021 pukul 13.55 – 14.35 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Dewi Nur Janah selaku siswa SMP SAIM melalui sambungan telepon whatsapp pada Selasa, 1 Juni 2021 pukul 13.00 – 13.17 WIB.

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh sebagian narasumber maka jenis-jenis program *urban agriculture* yang diketahui ada hidroponik, aquaponik, budidaya jamur, vertikal garden, lahan terbuka, dan tabulampot. Sedangkan untuk jenis program *urban agriculture* yang dilaksanakan di SMP SAIM sama ada beberapa diantara seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“*Urban agriculture* di SMP SAIM ini ada 3 jenis mbak, hidroponik, aquaponik dan budidaya jamur tiram.”
(S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Iya mbak, ada hidroponik, aquaponik, dan budidaya jamur.”
(S.W.WK.F2/28-05-2021)

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru pengampu program *urban agriculture* SMP SAIM, sebagai berikut:

“Betul mbak, hidroponik dan aquaponik untuk kelas 7 dan oyster mushroom untuk kelas 8.” (S.W.G.F2/25-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh peserta didik SMP SAIM

“Praktiknya kita hidroponik, aquaponik, sama mushroom kak.”
(ST.W.PS.F2/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, maka didapatkan informasi bahwa jenis program *urban agriculture* yang dilaksanakan di SMP SAIM ada 3, yakni hidroponik, aquaponik, dan budidaya jamur tiram. Adapun proses pelaksanaan masing-masing jenis program *urban agriculture* di SMP SAIM ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP SAIM sebagai berikut

“Jadi untuk pelaksanaannya sendiri, anak-anak akan dibagi menjadi kelompok kecil disetiap kelasnya untuk menyusun menjadi jadwal piket oleh ustadzahnya. Dari jadwal piket itu anak-anak akan diberikan tanggung jawab sesuai dengan jenis programnya, seperti untuk kelas 7, anak-anak bertanggung jawab pada hidro dan aquaponik. Sedangkan kalau kelas 8, mereka pada budidaya jamur.” (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Wakil kepala sekolah SMP SAIM mengenai proses pelaksanaan masing-masing jenis program *urban agriculture*, sebagai berikut:

“Dalam setiap kelas itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil sesuai jadwal piket yang sudah dibuat oleh ustadzahnya. Dari jadwal piket ini setiap kelompok itu punya tugas untuk rumah jamur itu nyiram di area bawah dan *gedeknya* jadi fokus untuk menjaga kelembabannya, tapi sesekali juga di jamurnya dengan ditambah nutrisi. Sedangkan kalo untuk yang hidroponik dan aquaponik itu anak-anak tugasnya mengecek nutrisi dan pH air sama ngasih makan ikannya.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru pengampu program *urban agriculture* SMP SAIM, sebagai berikut:

“Diawal itu anak-anak diberikan penjelasan mengenai *urban agriculture* sesuai jenjang kelasnya. Mereka diberikan gambaran

mengenai apa yang akan mereka lakukan selama masa pembelajaran nanti jadinya biar lebih paham dan tidak kaget nantinya. Nah setelah kami bentuk jadwal piket, anak-anak akan diberikan tanggung jawab untuk memantau PH atau unsur hara sama mastikan air di tandon itu cukup, menyemprot nutrisi vegetatif selainitu juga anak anak juga ngasih makan ikan, mengamati kondisi ikan dan air kolamnya sedangkan untuk kelas VIII mereka setiap hari juga bertugas untuk menyiram bagian tanah pakai air yang udah disediakan, atau terkadang juga menyemprot dibagian jamurnya dengan cairan nutrisi, selain itu juga mereka tugasnya mengecek kelembaban ruang dan kondisi tanaman jamurnya.” (S.W.G.F1/25-05-2021)

Hal tersebut juga dikuatkan oleh penjelasan dari peserta didik SMP SAIM

“Setelah dapet teori tentang hidro-aquaponik sama budidaya jamur trus kita dibagi jadi kelompok kecil gitu kak, setelah itu baru deh praktiknya, di praktik ini banyak tugasnya kak. Contohnya kaya mantau kecukupan air, nutrisi nya,ngasih makan ikan, pertumbuhan setiap jenis tanaman dan ikannya, dan juga kelembabannya juga.” (ST.W.PS.F2/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut dapat diketahui mengenai proses praktik setiap jenis program urban agriculture yang dilaksanakan di SMP SAIM. Praktik hidroponik di sekolah ini yakni dengan membentuk beberapa kelompok kecil yang setiap kelompoknya akan melakukan beberapa hal yakni memantau pH air/unsur hara dan kecukupan air, menyemprot nutrisi, serta memantau setiap pertumbuhan hidroponik. Dalam praktik aquaponik di sini ada beberapa hal yang dilaksanakan yakni memberi makan ikan, mengamati kondisi ikan dan air dalam kolam. Sedangkan pada budidaya jamur, praktiknya yakni dengan menyemprotkan air pada

tanah dan dinding ruang, menyemprot nutrisi pada jamur, serta mengecek kondisi jamur dan kelembaban rumah jamur.

Sikap *entrepreneurship* peserta didik yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh proses atau kemampuan individu pembelajar dalam mengubah gagasan mengenai kreatifitas dan inovasi yang dimiliki menjadi sebuah peluang untuk memperbaiki kondisi kehidupan.

Sikap *entrepreneurship* peserta didik meliputi beberapa kemampuan dalam diri peserta didik untuk memanfaatkan peluang, kreatifitas dan sumber daya yang ada, seperti yang dipaparkan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM Surabaya sebagai berikut:

“Jadi sikap *entrepreneurship* itu kemampuan seseorang untuk memanfaatkan peluang, melatih kemandirian dan mengambil resiko.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Pernyataan senada juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

"Sikap *entrepreneurship* itu dimana kemampuan seseorang bisa berfikir kreatif, inovatif, bisa memikirkan perencanaan jangka panjang dan ambil peluang untuk usahanya." (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru pengampu program SMP SAIM, sebagai berikut:

“Menurut saya, sikap *entrepreneurship* itu yang penting dia kreatif dan inovatif, tekun, ulet, pantang menyerah juga, selain itu

dia yang berani mencari dan memanfaatkan peluang yang ada”
(S.W.G.F1/25-05-2021)

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh peserta didik SMP
SAIM, sebagai berikut:

“Itu tuh kaya jiwa usaha yang ada di dalam diri kita dan juga kemampuan ngejualin produk yang kita jual kak” (S.W.PS.F1/01-06-2021)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa sikap *entrepreneurship* itu sebuah kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan peluang, mengembangkan potensi dalam dirinya.

Karakteristik entrepreneur yang baik meliputi beberapa hal seperti kreatifitas, kemandirian, kemampuan mengamati pasar serta mampu mengambil peluang. Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM sebagai berikut

"Seorang entrepreneur yang baik itu harus memiliki rasa kemandirian, imajinasi dan kreatifitasnya juga harus ikut bermain biar dia bisa membuat keunikan khusus pada setiap usahanya."
(S.W.KS.F1/28-05-2021)

Hal tersebut juga didukung oleh wakil kepala sekolah SMP
SAIM, sebagai berikut:

"*Entrepreneurship* ini tidak hanya berfokus pada untung laba/rugi saja tapi penanaman karakter itu sangat penting, bagaimana membuat siswa dapat memahami apa yang sedang disukai oleh

pasar, mengembangkan dan memberikan ciri khas pada produk yang dia jual." (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan oleh guru pengampu program SMP SAIM, sebagai berikut:

"Ya, yang pasti seorang entrepreneur itu harus berani memulai. Tidak boleh takut gagal, karna kita tidak akan tau apa yang terjadi di depan nantinya."(S.W.G.F1/25-05-2021)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

"Menurutku sih kak, karakter entrepreneur harus berani mengambil resiko jadi dia keluar dari zona nyamannya, bisa berinovasi dengan produk yang akan dia jualin dan juga bisa promosiinnya." (ST.W.PS.F1/01-06-2021)

Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas, karakteristik entrepreneur yang baik meliputi kemandirian, imajinasi dan inovasi untuk mengembangkan produknya kedepan, keberanian mengambil resiko dan kampuan promosi yang baik.

Adapun syarat yang wajib dimiliki oleh seorang entrepreneur meliputi keberanian, kreatif dan inovatif dan kemampuan menganalisi serta mengambil peluang pasar yang tersedia. Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

"Seorang entrepreneur itu harus memiliki keberanian, baik ketika dia membuat produk juga pemasarannya, pemikiran jangka panjang juga penting dimiliki, inovasi dan kreatifitas untuk

memberikan kekhasan pada produknya dan juga keputusan mengambil peluang yang ada." (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“*Entrepreneurship* ini tidak hanya berfokus pada untung laba/rugi saja mbak, tapi penanaman karakter itu sangat penting, bagaimana membuat siswa dapat memahami apa yang sedang disukai oleh pasar, mengembangkan dan memberikan ciri khas pada produknya. Nah disini juga bisa membantu anak menjadi mandiri, kreatif dan mengambil peluang itu” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Pernyataan senada juga diberikan oleh guru pengampu program, sebagai berikut:

“Setiap siswa dilatih untuk berani memulai jangan takut untuk gagal karena jika tidak dicoba kan mereka tidak akan tau mampu atau tidaknya, atau jika mereka ada target maka akan lebih bisa untuk meraihnya. Selain itu juga mereka bisa melihat peluang yang ada disekitarnya.” (S.W.G.F1/25-05-2021)

Pernyataan yang sedikit berbeda diberikan oleh siswa SMP SAIM sebagai berikut

“Seorang entrepreneur itu harus berani untuk mengambil resiko, tidak hanya berada di zona nyamannya saja seperti ketika harus menawarkan produk olahan kita, nah itu bener-bener harus berani nawarin ke calon *customer*.” (ST.W.PS.F1/01-06-2021)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas, syarat yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur antara lain memiliki

keberanian mengambil resiko, keluar dari zona nyaman, memiliki imajinasi dan kreatifitas untuk menumbuhkan ciri khas pada produk yang dimilikinya, serta kemampuan menangkap peluang yang tersedia.

Upaya sekolah untuk mengembangkan sikap *entrepreneur* pada siswa yakni dengan memberikan beberapa program bazar dan event lainnya. Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

"Kamu tau mbak, untuk menumbuhkan sikap *entrepreneurship* siswa itu tidak bisa hanya dilakukan sekali event saja tapi harus terus dilatih dan dibiasakan. Maka dari itu kami memfasilitasi siswa kami dengan banyak event bazar. Seperti di BITS, Event kakak mereka di SMA atau adiknya di SD. Jadi jika ada event akan selalu kami informasikan ke anak-anak untuk buka stand disana." (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

"Menurut kami sikap *entrepreneurship* siswa itu tidak akan dapat terwujud apabila kita hanya melakukan sekali saja. Maka dari itu sejak awal mereka telah disinggung mengenai beberapa project kewirausahaan di berbagai mata pelajaran disini dan juga mereka kami libatkan apabila ada event-event yang berlangsung di SAIM untuk berjualan disitu. Misalnya kakak SMA atau adik-adik SD ada event apa gitu ya, kita bakal kasih tau mereka (siswa SMP) nawarin ke anak-anak untuk buka stand di event itu." (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru pengampu program

"Betul mbak, di SMP ini kita masih tahap untuk mengenalkan siswa untuk belajar ber *entrepreneur*. Nah makanya di beberapa

tema mata pelajaran juga ada project *entrepreneurship* itu. Seperti matpel *personality* mengenai kejujuran, maka siswa di challenge untuk berjualan secara jujur atau di mapel sosial, mereka di challenge untuk berjualan secara online, dan masih banyak lagi mbak” (S.W.G.F1/25-05-2021)

Hal serupa juga dipaparkan peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

"Di sekolah itu selalu banyak event kak. Bazar di SD, SMP, SMA sama workshop pebisnis yang diadakan setiap tahun jadi bikin kita tuh bisa belajar jualan lebih sering gitu." (ST.W.PS.F1/01-06-2021)

Pernyataan itu juga dikuatkan oleh wali murid SMP SAIM, sebagai berikut:

"Alhamdulillah karna sering ada event yang di infokan sekolah jadi bikin anak saya semakin semangat buat belajar bisnis." (ST.W.WM.F1/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, didapati beberapa upaya SMP SAIM dalam mengembangkan Entrepreneurship siswanya melalui beberapa event yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan juga membuka peluang siswa mempraktikkan belajar berjualan di event yang diadakan oleh setiap jenjang sekolah SAIM.

Pelaksanaan program urban agriculture sejalan dengan praktik entrepreneurship peserta didik pada jenjang kelas VII dan VIII, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Iya mbak, program ini termasuk program berkelanjutan, pada semester ganjil anak-anak akan diberi tugas untuk merawat rumah jamur, hidroponik sam aquaponik. Nah setelah itu, ketika sudah waktunya panen mereka juga yang memasarkan” (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Seperti yang pernah saya singgung sebelumnya mbak, di SMP SAIM ini setiap program diusahakan bersambung ada kaitannya satu dengan lainnya. Sama halnya dengan program urban agriculture sendiri, di program *urban agriculture* itu dibuat 2 tahap ya. Di semester ganjil, anak akan berfokus pada proses pembudidayaan atau pada farming. Sedangkan pada semester berikutnya mereka akan fokus juga pada entrepreneurshipnya, menjual hasil panen atau olahan dari hal tersebut pada warga sekolah bahkan orang tua siswa.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru pengampu program, sebagai berikut:

“Sejak anak-anak pertama masuk di program urban agriculture itu mereka selain mendapat materi mengenai tanaman yang akan dibudidayakan kalo kelas VII itu dapet hidroponik dan aquaponik sedangkan kelas VIII dapet budidaya jamur tiram, anak-anak juga dapet rambu-rambu bahwa diakhir sesi nanti mereka harus bisa belajar entrepreneurship dengan jualan hasil budidaya mereka itu.” (S.W.G.F1/25-05-2021)

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut

“Iya begitu kak, kita diawal dapet pembekalan materi budidaya trus di semester genapnya kita ngejual hasil panen waktu dibuat bazar ke orang tua, teman-temannya dan juga ke ustadz dan ustadzah.” (S.W.PS.F3/25-05-2021)

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut bahwa dalam pelaksanaannya program urban agriculture melalui 2 tahap yakni dari pembekalan dan praktiknya, setelah melalui proses urban agriculture anak-anak memasarkan pada guru, staff juga pada orang tua.

Implementasi dari program ini melibatkan berbagai kalangan baik siswa, guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua murid, seperti yang paparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Disini kami semuanya terlibat langsung, mulai dari guru-gurunya, murid apalagi, wali murid, bahkan staff sekolah yang bantu bantu juga kami libatkan dalam prosesnya, pastinya dengan porsi tugasnya masing-masing.” (S.W.KS.F1/28-05-2021)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut

“Disini kami melibatkan siswa dan guru dalam pelaksanaannya karna jika siswa memiliki suatu pertanyaan atau yang di bingungkan dalam proses piket mereka dapat langsung bertanya pada gurunya. Selain itu berhubung rumah hidroponik kami berada di sekeliling pohon tinggi jadi ketika masa sudah rimbun, tenaga kependidikan ikut ambil tugas. Atau ketika musim panen, tidak sedikit dari orang tua yang ikut serta memesan hasil panen budidaya tersebut terutama jamur tiram.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Hal tersebut juga disetujui oleh guru pengampu program , sebagai berikut:

“Kami memang siap sedia mendampingi anak-anak yang masih perlu bantuan dalam budidaya hingga penjualannya mbak. Kami selalu memantau apa yang anak-anak lakukan selama proses itu biar kalau ada kondisi yang tidak wajar disitu kami bisa segera menindaklanjuti. Ketika masa panen, wah anak-anak akan senang dan bangga dalam melalui proses itu.” (S.W.G.F3/25-05-2021)

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari wali murid SMP SAIM, sebagai berikut:

“Iya betul, saya pun beberapa kali ikut melakukan pemesanan ketika panen jamur” (ST.W.WM.F1/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah hingga wali murid memberikan respon positif dan ikut serta membantu program sekolah tersebut.

Program urban agriculture ini menjadi salah satu tempat latihan untuk mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Melalui program urban agriculture ini anak-anak akan merasakan tanggung jawab, kemandirian, keberanian serta kemampuan untuk mengkreasikan suatu hal supaya bisa memanfaatkan peluang yang tersedia.” (S.W.WK.F1/28-05-2021)

Pernyataan senada juga diberikan peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

"Dari program ini aku jadi banyak belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, dan marketing juga." (ST.W.PS.F1/01-06-2021)

Pernyataan yang berbeda dikemukakan oleh wali murid SMP SAIM, sebagai berikut:

“Dengan program ini memang dapat membuat anak saya jadi semakin termotivasi mengembangkan potensi bakatnya dalam entrepreneurship walaupun masih belum totalitas dalam tahap menjual namun dimulai dari promosi dan menarik hati calon pelanggannya menurut saya itu sudah kelihatan bagus mbak” (ST.W.WM.F3/01-06-2021)

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa program *urban agriculture* menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan entrepreneurship siswa SMP SAIM.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan bahwa SMP SAIM Surabaya telah mengatur dan membagi siswanya menjadi kelompok kecil yang bertugas untuk merawat dan mengelola tanaman hidroponik, aquaponik dan *oyster mushroom* sebagai berikut:⁹⁵

**Tabel 4.2 Jadwal Piket *Urban Agriculture*
(Hidroponik dan Aquaponik)**

HARI SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM AT
Arya Satya Andhika Akbar	Hilyah Qirana Al Qomariyah	Amartya Latifa Airlangga	Muammar Kadafi	Raka Satriyo Nugroho

⁹⁵ Hasil dokumentasi tentang data pembagian tugas program urban agriculture di SMP SAIM Surabaya

			Fitrah Ubaidillah	
Brana Bismo Anargyo	Kirana Wijayanti	Ameela Tsakia Kooistra	Muhammad Zaidan Al Farisyi	Rizky Kusuma Rahardja
Dhafin Ardra Madany	Nashwa Anindya Hernowo	Amirania Saraswati Sri Mutia	Naufal Lazuwardi	Natasha Khairunnisa
Mochamad Yusuf Satrio Erriadhi	Nayla Aisyah Armanto	Ananda Latifa Danurdara	R.M. Hario Koesumo Dewantoro Putro	Rhazes Zaki Razzaq
Mochamad Rasyid Akhtarul Zafir	Nayla Nazwa Piyoto	Dewi Nurjannah Putri Ary	Rahardian Utomo	Salina Latifah Zahra

**Tabel 4.3 Jadwal *Piket Urban Agriculture*
(*Oyster Mushroom*)**

HARI SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM AT
Arya Satya Andhika Akbar	Fauzan Bintang Pratama	Rizky Kusuma Rahardja	Muhammad Farel	Naufal Lazuwardi
Mochamad Yusuf Satrio Erriadhi	Muhammad Adam Izza	Muhammad Zufar Aqlani Maza Yasin	Rahardian Utomo	M. Fadhil Rahmatullah

Muammar Kadafi	Zaidan Afrizal	Rhazes Zaki Razzaq	Nayla Aisyah Armanto	Amirania Saraswati Sri Mutia
Dewi Nurjannah Putri Ary	Hilyah Qirana Al Qomariyah	Amartya Latifa Airlangga	Nashwa Anindya Hernowo	Nisrina Hanaan Nur Azizah
Farah Zahira Lutvi	Arsinda Balqis Taranita Utari	Nayla Nazwa Piyoto	Kanahaya Syaiba Khansa Aframeira Dias	Shaleeha Kusuma

Selain itu peneliti juga menemukan pembagian rincian tugas sesuai dengan masing-masing jenis urban agriculture yakni tugas perawatan untuk hidroponik dan aquaponik dan tugas perawatan untuk oyster mushroom. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dokumentasi kegiatan piket peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kegiatan Urban agriculture
(Hidroponik dan Aquaponik)**

No.	Kegiatan Piket
1	Mengukur PH dan TDS/Unsur Hara serta memeriksa dan memastikan kecukupan air di dalam tandon
2	Menyemprot tanaman hidroponik dengan nutrisi vegetatif secara hati-hati dan melaporkan kondisi tanaman hidroponik tersebut.
3	Menyiram tanaman di sekitar rumah aquaponik & membersihkannya dari tanaman liar
4	Memberi makan ikan

5	Mengamati kondisi ikan dan air di kolam serta melaporkan/mencatat kondisi ikan lele.
---	--

**Tabel 4.5 Kegiatan *Urban agriculture*
(*Oyster Mushroom*)**

No.	Kegiatan Piket
1	Menyiram/menyemprot tanah (bagian bawah) rumah jamur dengan selang yang telah disediakan.
2	Menyemprot jamur dengan spray khusus yang berisi cairan nutrisi.
3	Menyiram tanaman di Pot & membersihkan serta menata area luar rumah jamur.
4	Mengecek kondisi jamur dan kelembapan rumah jamur.

Berdasarkan hasil observasi program urban agriculture masuk dalam salah satu program yang terintegrasikan pada kurikulum lingkungan hidup yang ada di SMP SAIM, hal ini juga terdokumentasikan dalam rencana jangka panjang SMP SAIM. Selain itu, peneliti juga mendapati adanya rumah hidroponik dan rumah jamur yang dirawat dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Setiap siswa memiliki kewajiban untuk merawat sarana prasarana yang digunakan selama program. Bazar urban agriculture dilakukan oleh siswa dengan

cara berkelompok dilaksanakan secara rutin, hal ini dibuktikan oleh gambar dibawah ini⁹⁶:

Gambar 4.1 Kegiatan Bazar Urban Agriculture



Disamping itu, selain siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pengolahan hasil panen, mereka juga diminta untuk membuat media promosi, tampilan stand yang menarik dan hal terkait selama bazar berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik

Selama proses pelaksanaan program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik, ada beberapa hal

⁹⁶ Hasil observasi tentang implementasi program bazar urban agriculture di SMP SAIM Surabaya pada 28 Mei 2021

yang akan menjadi penghambat perkembangan peserta didik dalam entrepreneurship seperti faktor internal dan eksternal diri peserta didik tersebut. Sepertihalnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Ya pasti ada penghambatnya ya mbak, terlebih tidak semua anak itu kan sama, ada yang kurang ada niat sungguh-sungguh untuk belajar entrepreneur, lainnya kurang bisa kerjasama dengan timnya, kami sadar kalo mereka kan masih SMP jadi wajar kalo belum ada pengalaman dan ilmu yang cukup. Jadi itu tugas kita buat menguatkan dan mendampingi mereka. Kami juga biasanya terkendala pada kondisi lingkungan sekolah yang terlalu rindang sehingga jenis hidroponik terkadang tumbuh dengan hasil yang kurang memuaskan.” (S.W.KS.F2/28-05-2021)

Pernyataan sedikit berbeda dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan ini pasti ada penghambatnya mbak, terlebih ini untuk anak-anak SMP yang daya tangkapnya tidak semua sama. Anak-anak itu terkadang bingung mau buat atau masarin produk apa gitu. Jadi kita sebagai pendamping, gurunya harus bisa membantu meluruskan benang kusut dalam pikiran mereka. Selain itu juga terkadang anak-anak diawal kurang berani untuk menawarkan produknya, jadi kita usahakan bantu memotivasi mereka mengenai hal itu” (S.W.WK.F2/25-05-2021)

Penghambat yang lain juga disampaikan oleh guru pendamping program SMP SAIM, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya sih sebenarnya ga banyak mbak kalo diceritakan, seperti ketika ada beberapa individu di kelompok yang agak malas atau susah koordinasinya satu sama lain. Selain itu juga waktu mereka dibentuk kelompok dan diberi tugas merencanakan programnya ya itu juga anak-anak biasanya suka

bingung sendiri walau sudah kita dampingi. Tapi waktu ngejalaninnya agak ribet karna namanya anak ya pasti ketika bingung atau kurang bisa diatur itu agak melelahkan begitu. Dan ada beberapa kendala juga mbak, seperti nutrisi yang kurang karna kita juga menggunakan kotoran lele juga sebagai nutrisi untuk hidroponik jadi terkadang air di pipa jadi tersumbat, selain itu juga pasokan sinar matahari yang terkadang terhalang karena pohon disekitar rumah hidroponik semakin lebat. Sedangkan untuk mushroom ya mbak, berhubung kita sangat sering menyiram gedeg rumah jamurnya, jadi gedeg itu cepet rapuh.” (S.W.G.F2/25-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh jawaban dari peserta didik SMP SAIM, sebagai berikut:

“Dulu itu agak susah dikoordinasi sama temen-temen sih kak, karna masih ngerasa canggung gitu. Selain itu juga waktu ngurus *mushroom* agak susahnya karna harus teliti sama kelembaban ruangnya rumah jamur kak. Trus kalo hidroponik itu terkadang pertumbuhannya kurang seger gitu karna di sekitarnya banyak pohon gede jadi sering nutupin sinar matahari masuk. Selain itu saya merasa kurang dalam marketingnya, saya juga agak susah di saat berbagi tugas dengan teman-teman kak terlebih kalau dalam kelompok saya anak-anaknya memang agak susah diajak kerjasama jadinya lebih butuh effort buat memahamkan dan ngejalaninnya.” (ST.W.PS.F2/01-06-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program yang terjadi di SMP SAIM yakni kurangnya dorongan dalam diri untuk bersungguh-sungguh, kurangnya pengalaman dalam hal koordinasi dan perencanaan program, lingkungan rumah hidroponik yang terlalu rindang dan penyumbatan aliran vitamin karena kotoran lele membuat pertumbuhan tanaman menjadi kurang baik, serta gedeg rumah jamur yang sering disiram membuat lebih mudah lapuk.

Seperti halnya kutub, dimana ada penghambat pasti ada pendorong atau pendukung guna mencapai keberhasilan yang diinginkan. Adapun hal yang dapat menjadi faktor pendorong berhasilnya pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik berasal dari dalam diri dan juga luar dirinya. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Meskipun ada beberapa kendala tadi, dari guru, staff sampai wali murid saling membantu untuk keberhasilan program ini. Kita juga selalu memotivasi anak-anak sehingga menumbuhkan kemauan dalam diri mereka dan keberanian untuk berwirausaha. Pendorong yang lain juga karna kami sering mengadakan event jadi banyak kesempatan buat anak-anak semakin ngembangin dirinya.” (S.W.KS.F2/28-05-2021)

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh penjelasan dari wakil kepala sekolah SMP SAIM, sebagai berikut:

“Ini kami libatkan tidak hanya siswa dan guru saja tapi juga staff dan wali murid juga semuanya saling bantu dan mendorong anak-anaknya mengembangkan entrepreneurship. Selain itu pendorong lain juga dari ketersediaan tempat, perlengkapan dan pembimbing yang kami siapkan dengan sebaik mungkin.” (S.W.WK.F2/28-05-2021)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh guru pengampu program SMP SAIM, sebagai berikut:

“Kalo menurut saya sih, faktor pendorong nya itu bekal ilmu tentang entrepreneur ya, selain biar mereka tau juga bisa sedikit meraba gimana kedepannya.” (S.W.G.F2/25-05-2021)

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong keberhasilan program dalam

pengembangan sikap *entreprenurship* peserta didik yakni kemauan dalam diri mereka, pengetahuan yang dapat mendukung *entrepreneurship* dan juga tersedianya kesempatan untuk mengeksplor diri.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung keberhasilan implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik peneliti mendapati suasana sekolah yang mencerminkan bahwa sekolah yang peduli lingkungan hidup. Ketersediaan rumah hidroponik, rumah jamur dan seluruh sarana pendukung yang digunakan untuk program urban agriculture.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, didapati salah satu penghambat dalam program adalah karena lingkungan sekitar rumah hidroponik terlalu rimbun sehingga pertumbuhan tanaman hidroponik sedikit terhambat. Adapun hasil dokumentasi yang didapati oleh peneliti menguatkan hal tersebut, sebagai berikut.⁹⁸

⁹⁷ Hasil observasi tentang faktor pendukung implementasi di SMP SAIM Surabaya pada 25 Mei 2021

⁹⁸ Hasil Observasi tentang faktor penghambat implementasi di SMP SAIM Surabaya pada 25 Mei 2021

Gambar 4.2 Rumah Hidroponik Tampak Luar



Gambar 4.3 Rumah Hidroponik Tampak Dalam



C. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan hasil temuan. Berikut hasil analisis data

tentang implementasi program urban agriculture dalam meningkatkan sikap entrepreneurship peserta didik di SMP SAIM Surabaya.

1. Pembahasan Implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik

April Philip menjabarkan bahwasanya *urban agriculture* adalah sebuah kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan pendistribusian produk pangan dan produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan secara intensif di wilayah perkotaan dan sekitarnya, dengan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan sehingga menghasilkan keanekaragaman panen dan hasil ternak.⁹⁹

Menurut Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya *urban agriculture* adalah pertanian perkotaan yang mana sebagai bentuk usaha manusia guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perkotaan dengan memanfaatkan lahan sempit perkotaan.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa urban agriculture adalah kegiatan pembudidayaan tanaman dan hewan ternak di wilayah perkotaan menggunakan sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan pangan dengan keanekaragaman panen.

Urban agriculture juga memiliki tujuan serta segudang manfaat, Marielle Dubbeling, Dkk menyampaikan bahwa tujuan adanya *urban*

⁹⁹ April Phillips, *Designing Urban Agriculture: A Complete Guide To The Planning, Design, Construction, Maintenance, And Management Of Edible Landscapes*, (Washington: Wiley, 2013), 61.

agriculture yang di tinjau dari tiga perspektif kebijakan dalam pengembangan pertanian perkotaan, antara lain:¹⁰⁰

- a. Perspektif sosial sebagai bagian dari perencanaan untuk menangani pengahasilan rendah rumah tangga dengan fokus untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui produksi pangan dan tanaman obat untuk konsumsi rumah tangga,
- b. Perspektif ekonomi dengan memfokuskan dalam memingkatkan pendapatan dan pembukan lapangan kerja dan juga ketepatangunaan biaya dan energi bahan bakar.
- c. Perspektif ekologi dengan memfokuskan pada peran pertanian kota dalam pengaturan manajemen lingkungan hidup di perkotaan seperti pelestarian sumber daya tanah dan air serta peningkatan kualitas udara kota. Perbedaan pada 3 perspektif kebijakan utama sangat bermanfaat untuk perancangan berbagai rangkaian preferensi strategi dalam pengembangan pertanian kota secara berkelanjutan.

Sementara itu SMP SAIM Surabaya memiliki pendapat yang berbeda mengenai tujuan dari program urban agriculture ialah sebagai proses memahami anak mengenai arti sebuah perjuangan, agar anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan pertanian di lahan yang terbatas, serta menumbuhkan kepedulian anak pada lingkungan.

¹⁰⁰ Marielle Dubbeling, Dkk., *Cities, Poverty And Food: Multy-Stakeholder Policy And Planning In Urban Agriculture*, (United Kingdom: Practical Action Publishing, 2010).

Sehingga peneliti menginterpreteasikan mengenai tujuan dari urban agriculture ada beberapa, antara lain:

- a. Mengajarkan pada anak mengenai produksi pangan yang selalu dikonsumsi
- b. Menumbuhkan kepedulian pada lingkungan dengan cara ikut andil dalam konservasi sumber daya yang tersedia disekitarnya.

Urban agriculture terdiri dari beberapa jenis, Jika dijabarkan ada beberapa tipe penggolongan dalam praktik *urban agriculture* antara lain:

- a. Aquaponik

Aquaponik merupakan suatu sistem produksi pangan revolusioner dengan membudidayakan ikan dan tanaman secara terpadu. Sebuah perpaduan antara budidaya perikanan dengan pertanian sistem hidroponik yang menggunakan prinsip bertanam tanpa tanah.¹⁰¹

- b. Hidroponik

Hidroponik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni *hydo* (bermakna air) dan *ponos* (berarti daya atau kerja). Maka hidroponik merupakan suatu pengerjaan atau pengelolaan air sebagai media tumbuh tanaman tanpa menggunakan unsur tanah, namun menggunakan nutrisi yang dilarutkan dalam air.¹⁰²

¹⁰¹ Mark Sungkar, *Akuaponik Ala Mark Sungkar*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2015), 17.

¹⁰² Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Jakarta: Laksana, 2019), 7.

c. Bertanam di ruang terbuka

Sebagian orang suka memanfaatkan dinding kosong yang berada di pekarangan, atap ataupun ruang kosong baik yang ada di rumah maupun fasilitas umum sehingga dapat diisi oleh tanaman-tanaman cantik dan serbaguna.¹⁰³

Kegiatan urban agriculture memiliki banyak ragam seperti yang diketahui oleh beberapa narasumber pada penelitian ini antara lain yaitu hidroponik, aquaponik, budidaya jamur, vertical garden, tabulampot, serta pertanian di lahan terbuka. Sedangkan pada praktiknya di SMP SAIM sendiri hanya sebagian kecil yang dilaksanakan. Jenis urban agriculture yang dilaksanakan di SMP SAIM yakni hidroponik, aquaponik, dan budidaya jamur.

Purwo Sutanto menjelaskan bahwasanya *Entrepreneurship* merupakan suatu proses menerapkan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.¹⁰⁴ Sikap *entrepreneurship* peserta didik meliputi beberapa kemampuan dalam diri peserta didik untuk memanfaatkan peluang, kreatifitas dan sumber daya yang ada, sikap *entrepreneurship* pada siswa sangatlah penting karena membantu menumbuhkan sikap kreatif, inovasi, tekun ulet dan tidak gampang menyerah.

¹⁰³ Annisa, Dkk., *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias Dan Buah*, (Jakarta: Agriflo, 2016), 12.

¹⁰⁴ Purwo Sutanto, Dkk., *Ensiklopedia Kewirausahaan 1 Sikap Dan Perilaku Wirausaha*, 2.

Dalam membentuk sikap *entrepreneur* individu maka perlu dimiliki beberapa kemampuan dasar seorang *entrepreneur* menurut Yuyun Wirasasmita, kemampuan tersebut meliputi:

- a. *Self knowledge*, yakni memiliki ilmu pengetahuan mengenai usaha yang sedang atau akan dilakukan.
- b. *Imagination*, yakni mempunyai imajinasi, gagasan dan tidak hanya mengandalkan kesuksesan yang telah diraih di masa lampau.
- c. *Practical knowledge*, yakni mempunyai pengetahuan praktis, seperti pengetahuan mengenai teknis, rancangan, administrasi dan juga marketing.
- d. *Search skill*, yakni kecakapan dalam menemukan, mengkreasikan serta mengimajinasikan.
- e. *Forseight*, yaitu memandang jauh kedepan atau dapat menentukan langkah untuk beberapa tahun yang akan datang
- f. *Computation skill* adalah kecakapan untuk memperkirakan situasi yang akan terjadi di waktu kedepan
- g. *Communication skill*, yakni kecakapan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik sikap entrepreneurship peserta didik menurut SMP SAIM Surabaya yakni kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mengembangkan potensi dalam dirinya seperti kemandirian,

¹⁰⁵ Harnida Gigih, Dkk., *Kewirausahaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 13.

keberanian mengambil resiko, kreatif dan inovatif untuk menemukan ciri khas pada produk yang dimiliki, kemampuan memikirkan perencanaan jangka panjang serta kemampuan promosi yang baik.

Dengan demikian dapat peneliti interpretasikan karakteristik sikap entrepreneurship peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan perencanaan kedepan mengenai usaha yang dimiliki, kemampuan mengkreasikan berbagai macam gagasan sehingga memunculkan ciri khas usaha, kemampuan memprediksi dan pengambilan peluang dan resiko, serta keberanian bersosialisasi dan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Dalam rangka proses pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik, adapun beberapa trik yang dalam diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakannya, antara lain:

- a. Terjadinya praktik bisnis kecil-kecilan peserta didik bersama dengan teman-temannya
- b. Pihak sekolah membentuk tim bisnis yang dapat membuka peluang dan kesempatan kerjasama dalam berwirausaha
- c. Orang tua dan keluarga memberikan dukungan pada peserta didik untuk berwirausaha
- d. Pengalaman berwirausaha yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Daryanto, Dkk., *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 15.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh SMP SAIM Surabaya untuk mengembangkan sikap entrepreneurship pada siswa yakni dengan memberikan workshop bisnis yang dilakukan setiap tahunnya dan terbukanya peluang dengan adanya beberapa kali bazar dan event lainnya yang dilakukannya secara rutin.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa upaya yang dilakukan oleh SMP SAIM Surabaya dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik telah sesuai dengan teori pemicu berkembangnya keinginan berwirausaha pada peserta didik. SMP SAIM memberikan banyak event kegiatan sehingga muncul banyak peluang yang dapat diambil oleh peserta didik untuk praktik bisnis baik secara individu maupun berkelompok. Sekolah juga mengadakan workshop bisnis yang dilakukan setiap tahunnya guna membekali peserta didik mengenai ilmu berwirausaha. Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan wali murid juga menjadi salah satu upaya baik untuk berkembangnya sikap entrepreneurship peserta didik.

Pada praktiknya, pelaksanaan urban agriculture dan praktik entrepreneurship yang dilaksanakan oleh SMP SAIM Surabaya merupakan program berkelanjutan sejak pada kelas VII sampai pada kelas VIII dengan 3 jenis program yakni hidroponik, aquaponik, dan budidaya jamur. Sedari awal mereka diberikan pembekalan mengenai

program urban agriculture hingga proses entrepreneurship yang akan dijalani oleh peserta didik nantinya.

Menurut hasil temuan, dalam pelaksanaannya setiap jenis program memiliki spesifikasi tugas yang berbeda, seperti spesifikasi tugas hidroponik sebagai berikut:

- a. Memantau pH air/unsur hara dan kecukupan air,
- b. Menyemprot nutrisi, serta
- c. Memantau setiap pertumbuhan hidroponik.

Adapun untuk aquaponik memiliki spesifikasi tugas seperti dibawah ini:

- a. Memberi makan ikan,
- b. Mengamati kondisi ikan dan air dalam kolam.

Sedangkan pada budidaya jamur siswa memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyemprotkan air pada tanah dan dinding ruang,
- b. Menyemprot nutrisi pada jamur,
- c. Mengecek kondisi jamur dan kelembaban rumah jamur

Pembagian tugas diatas akan dilaksanakan oleh peserta didik setiap harinya secara berkelompok sesuai dengan pembagian yang dilakukan oleh guru pengampu program masing-masing. Setelah melalui kegiatan pembudidayaan dan telah melewati masa panen, maka siswa SMP SAIM akan memasarkan hasil panen tersebut pada program

bazar yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya dan seluruh warga sekolah dan juga wali murid.

Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan banyak golongan, tidak hanya siswa dan guru saja yang terlibat namun juga staff tenaga kependidikan, serta orang tua siswa. Seluruh anggota yang terlibat ini sama-sama memiliki andil yang cukup penting pada keterlaksanaan program tersebut.

Dari berbagai pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa implementasi program urban agriculture dalam meningkatkan sikap entrepreneurship peserta didik melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pembekalan program, baik pada segi urban agriculture sesuai dengan jenjang dan jenisnya yakni pada kelas VII pembekalan mengenai hidroponik dan aquaponik. Sedangkan, pada kelas VIII akan diberikan pembekalan mengenai budidaya jamur tiram. Selain itu pada segi entrepreneurship akan ada workshop bisnis yang akan dilakukan setiap tahunnya.
- b. Pelaksanaan urban agriculture. Proses pembudidayaan setiap jenisnya sesuai dengan spesifikasi tugas yang telah dibagikan pada siswa secara berkelompok dan jadwal hariannya.
- c. Pelaksanaan entrepreneurship baik ketika masa panen ataupun pada masa bazar dilaksanakan. Pemasaran hasil panen tersebut

bisa berbentuk hasil panen mentah juga bisa berbentuk produk olahan yang siap makan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program *Urban Agriculture* Dalam Pengembangan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMP SAIM Surabaya

Keberhasilan implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dorongan dalam diri seperti kemauan, kemampuan peserta didik dan dorongan dari luar dengan adanya kesempatan dan peluang yang tersedia menjadi pendukung ketercapaian pada program ini. Dengan adanya bagian konselor minat dan bakat membuat minat anak pada entrepreneur menjadi salah satu hal yang diperhatikan disini, maka dari itu SMP SAIM secara masif memberikan banyak dorongan pada siswanya untuk berwirausaha. Pemberian motivasi dan pendampingan pada siswa ketika praktik ataupun sebelumnya menjadikan anak tidak hilang arah dan semakin bisa mengembangkan diri terutama dalam bidang entrepreneurship. Banyaknya event yang dilakukan oleh SMP SAIM dan terbukanya kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi didalamnya membuat peserta didik dapat mempraktikkan ilmu entrepreneurship yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menantang diri. Ketersediaan sarana prasarana yang mendukung seperti rumah jamur, rumah hidroponik, dan seluruh

perlengkapan untuk bertani di lahan sempit serta adanya guru yang berpengalaman yang siap membimbing siswa dalam pelaksanaan program.

Secara teori, ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan program. Faktor internal yakni dorongan dalam diri seseorang yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar yang dapat menjadi pengaruh positif ataupun negatif pada entrepreneurship seseorang.¹⁰⁷ Menurut Edward III ada 4 faktor yang menjadi pendorong keberhasilan implementasi kebijakan antara lain komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi.¹⁰⁸

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa faktor pendukung pada implementasi program urban agriculture dalam pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik di SMP SAIM Surabaya, antara lain adalah kemauan dan tekad yang kuat untuk menjadi seorang entrepreneur harus menjadi yang pertama dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dalam banyak hal yang bersangkutan dengan entrepreneur juga tidak kalah penting. Adanya workshop bisnis yang dilaksanakan oleh SMP SAIM ini menjadi sumber ketersediaan ilmu pengetahuan mengenai entrepreneurship menjadi mudah dijangkau oleh peserta didik. Komunikasi yang terjalin antara

¹⁰⁷ Endang Noerhatati dan Citrawati Jatiningrum, *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia* (Indramayu; Penerbit Adab, 2020), 28.

¹⁰⁸ Alexander Phuk Tjilen, *Kebijakan Publik*, (Bandung:Nusa Media, 2019), 41.

guru serta wali murid pada siswa membuat pengembangan sikap entrepreneurship ini semakin baik hingga menuju keberhasilan. Siswa akan mendapatkan arahan, bimbingan dan motivasi yang terus menerus diberikan oleh guru hingga orang tuanya. Adanya sarana prasarana yang tersedia selama jalannya program menjadi poin yang penting dalam mendukung keberhasilan program.

Pada proses pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang menghambat antara lain yaitu kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam praktik berwirausaha maupun koordinasi dengan tim. Biasanya peserta didik memiliki banyak pemikiran dan ide kreatif, namun tidak sedikit pula yang bingung untuk mengeluarkan ide-ide cemerlang yang ada di kepala mereka. Perbedaan sifat dan kemampuan pada masing-masing peserta didik juga menjadi salah satu penghambat. Dimana ada yang menggebu dan ada yang lebih suka mengalir saja, hal itu menyebabkan adanya gesekan sehingga menimbulkan masalah dalam tim.

Kondisi lingkungan sekitar rumah hidroponik yang ditumbuhi pohon-pohon besar membuat asupan cahaya matahari berkurang sehingga pertumbuhan tanaman hidroponik menjadi kurang memuaskan. Selain itu penyumbatan aliran nutrisi akibat adanya

kotoran ikan lele yang di budidayakan menjadi salah satu penghambat ketercapaian pertumbuhan yang baik.

Secara teori Zimmerer menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan entrepreneurship, antara lain: tidak kompeten dalam manjerial, kurang berpengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai dan juga sikap yang kurang sungguh-sungguh.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa faktor yang dapat menghambat pengembangan sikap entrepreneurship peserta didik di SMP SAIM adalah kurang adanya niat yang sungguh-sungguh dalam diri peserta didik, kurang adanya pengalaman dalam mengkoordinasikan tim juga dapat menjadi penghambat. Dalam sebuah tim akan terdiri dari beberapa orang yang memiliki sifat, karakter dan pemikiran yang berbeda, apabila koordinasi dalam tim kurang baik maka dalam pelaksanaan program akan menjadi lebih lambat bahkan juga gagal. Pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha yang dijalankan sangat penting untuk keberhasilan, namun sebaliknya jika kurang kompeten dalam mengelola usaha maka hal itu juga dapat menghambat berkembangnya usaha yang ditekuni.

Berdasarkan hasil observasi, sebagai sekolah alam SMP SAIM memiliki banyak pepohonan yang menjulang sehingga membuat

¹⁰⁹ Erika Rufaidah, *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2018), 16-17.

suasana sekolah menjadi rimbun dan sejuk. Dengan rumah hidroponik yang berada di dalam lingkungan SAIM menjadi penghambat pertumbuhan tanaman hidroponik dengan baik dikarenakan hidroponik selain memerlukan air nutrisi juga perlu cahaya matahari yang cukup.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik antara lain dukungan seluruh warga sekolah dan adanya guru yang berpengalaman dibidang *urban agriculture* dan *entrepreneurship*. Komunikasi yang baik antara guru dan wali murid dengan siswa sehingga arahan, bimbingan dan motivasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Tersedianya fasilitas *urban agriculture* dan workshop *entrepreneurship* membuat terpenuhinya kebutuhan ilmu serta praktik peserta didik. Dan yang paling utama adanya kemauan dan tekad yang kuat dalam diri peserta didik menjadi pendorong keberhasilan program tersebut.

Sedangkan adapun faktor penghambat pada implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik antara lain kurangnya pengalaman dan kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan tim sehingga terjadi miss komunikasi dalam tim. Serta kondisi lingkungan SAIM yang terlalu rimbun dan teduh menjadikan tanaman hidroponik tumbuh kurang memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan, mengolah serta menganalisis hasil data penelitian tentang Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program *urban agriculture* dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* peserta didik di SMP SAIM terdiri dari beberapa komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru pendamping, sosialisasi dan pendampingan kepada peserta didik, serta sosialisasi kepada orang tua siswa SMP SAIM Surabaya mengenai program *urban agriculture* dan *entrepreneurship*.
 - b. Sumber daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana.
 - c. Struktur birokrasi yakni tidak adanya struktur organisasi tentang program *urban agriculture* dan *entrepreneurship*, hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik antara lain dukungan seluruh warga sekolah dan adanya guru yang berpengalaman dibidang *urban agriculture* dan *entrepreneurship*.

Komunikasi yang baik antara guru dan walimurid dengan siswa sehingga arahan, bimbingan dan motivasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Tersedianya fasilitas urban agriculture dan workshop entrepreneurship membuat terpenuhinya kebutuhan ilmu serta praktik peserta didik. Dan yang paling utama adanya kemauan dan tekad yang kuat dalam diri peserta didik menjadi pendorong keberhasilan program tersebut. Sedangkan, Faktor penghambat pada implementasi program urban agriculture dalam mengembangkan sikap entrepreneurship peserta didik antara lain kurangnya pengalaman dan kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan tim sehingga terjadi miss komunikasi dalam tim. Serta kondisi lingkungan SAIM yang terlalu rimbun dan teduh menjadikan tanaman hidroponik tumbuh kurang memuaskan.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran guna dijadikan sebagai bahan masukan bagi Implementasi Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan Implementasi Program *Urban Agriculture* dalam Mengembangkan Sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan media tempat bagi program *Urban Agriculture* agar lebih lapang dan bisa bebas terkena sinar

matahari

- b. Hendaknya lebih memperhatikan nutrisi setiap tanaman atau hewan yang dipelihara, agar hasilnya lebih memuaskan
- c. Hendaknya memperbanyak lagi program *entrepreneurship*, agar siswa semakin terlatih dan lebih banyak pengalaman, hal ini juga bisa digunakan sebagai ajang promosi sekolah.

2. Bagi Pemerintah

Hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan dukungan khususnya Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan Sekolah lain umumnya terutama dalam segi Implementasi program *urban agriculture* dan pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik

3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti lain dapat mengambil dan mengembangkan ataupun menindaklanjuti penelitian tentang Implementasi program *urban agriculture* dan pengembangan sikap *entrepreneurship* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015
- Ambarini, Ni Ketut Ayu. *Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi*.
- Annisa, Febri, Leni. *Urban Farming Bertani Kreatif Sayur, Hias Dan Buah*. Jakarta: Agriflo, 2016
- Arkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Arsa, Putu Suka. *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Schoolpreneurship: Membangkitkan jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Daryanto, dan Aris Dwi Cahyono. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Daryanto, dan Aris Dwi Cahyono. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dokumen dari <http://creativecamparchive.seameo.org/>, Diakses Pada 20 Januari 2021
- Dokumen Profil SMP SAIM
- Dokumen website <http://saim.sch.id/profil/konsep-pendidikan/>, diakses pada 13 Maret 2021
- Dubbeling, Marielle, Henk de Zeeuw, Rene van Veenhuizen. *Cities, Poverty And Food: Multy-Stakeholder Policy And Planning In Urban Agriculture*. United Kingdom: Practical Action Publishing, 2010
- Fauzi, Ahmad Rifqi, Annisa Nur Ichniarsyah, dan Heny Agustin. "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik." *Jurnal Agroteknologi* Vol.10, No.01 (2016)
- Gigih, Harnida Arianti, Inung Oni Setiadi, Irim Rismi H, Kartika Sari. *Kewirausahaan*. Klaten: Cempaka Putih, 2019
- Hadikoemoro, Soekisno, dan Kosasih Soekma. *Rencana Induk Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta: Pokok Penyusunan Dan Evalusi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1980
- Hasil Wawancara dengan Bapak Romy Subiyantoro, S.S., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMP Alam Insan Mulia pada 28 Mei 2021 pukul 12.30WIB
- Hasil Wawancara dengan Dewi Nur Jannah selaku siswa SMP Alam Insan Mulia Surabaya Pada 1 Juni 2021 pukul 13.00-13.17 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah Hasyim, M.Pd. selaku guru pengampu program SMP Alam Insan Mulia pada 25 Mei 2021 pukul 12.35WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Masruhatin, S.Pd. selaku guru pengampu program SMP Alam Insan Mulia pada 25 Mei 2021 pukul 13.50WIB

- Hasil Wawancara dengan Ibu Isna Maslikha, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Alam Insan Mulia pada 28 Mei 2021 pukul 12.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan ibu Marini selaku wali murid SMP SAIM Surabaya pada Selasa, 1 Juni 2021 pukul 13.18-13.24 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Naufal Lazuardi selaku siswa SMP Alam Insan Mulia pada 1 Juni 2021 pukul 08.30-08.50 WIB
- Hastama, Dimas, dan Yudha Pracastino. *Oase di Tengah Kota: Kota Ekologis dan Penyiapan RTH*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017
- Hendrickson, Mary K, dan Mark Porth. "Urban Agriculture – Best Practices and Possibilities." *University of Missouri Extension's* (2011)
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanaika, 2011
- Iskandar, Johan. *Metode dan Teknik Pengumpulan Data Etnobiologi dan Etnoekologi*. Yogyakarta: Plantaxia, 2018
- Kuhns, J., H Renting. "Module 1: Introduction To Urban Agriculture Concept And Types." *ERASMUS+ Programme* (2017)
- Kusaeri. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2014
- Little, Neith. "What Is Urban Agriculture" *University Of Maryland Extension*, 10 Maret 2021, Diakses Pada 20 Maret 2021. <https://Extension.Umd.Edu/Learn/resource/intodruction>
- Manara, M Untung. "Hard Skills Dan Soft Skills Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri" *Jurnal Psikologi Tabularasa*. vol 9. no 1. (2014)
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Noerhatati, Endang, dan Citrawati Jatiningrum. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia* Indramayu: Penerbit Adab, 2020
- Phillips, April. *Designing Urban Agriculture: A Complete Guide To The Planning, Design, Construction, Maintenance, And Management Of Edible Landscapes*. Washington: Wiley, 2013
- Rachmadyanti, Putri, dan Vicky Dwi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2020
- Rufaidah, Erika. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006
- Santoso, Budi. *Urban 2050: Ledakan Perkotaan Di Indonesia Karena Mobilitas Penduduk Dan Kebijakan Poros Maritim*. Yogyakarta: Calpulis, 2017
- Septina, Rina. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Science Dan Teknologi*. Palembang: Universitas PGRI, 2018
- Setiawan, Andre. *Buku Pintar Hidroponik*. Jakarta: Laksana, 2019
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

- Smit, Jac, Annu Ratta, Joe Nasr. "Urban Agriculture Food, Jobs And Sustainable Cities." *United Nations Development Programme* (1996)
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016
- Sungkar, Mark. *Akuaponik Ala Mark Sungkar*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2015
- Sutanto, Purwo, Dewi Ratna, Dita Aprilia. *Ensiklopedia Kewirausahaan 1 Sikap Dan Perilaku Wirausaha*. Klaten: Saka mitra kompetensi, 2014
- Tjilen, Alexander Phuk. *Kebijakan Publik*. Bandung: Nusa Media, 2019
- Tontowi. *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang: UB Press, 2016
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 4
- Utaminingsih, Diah, dan Citra Abriani Maharani. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain, 2017
- Wahyudi, Agus. "Urgensi Urban Agriculture Dan Isu Keamanan Pangan" Kompasiana, 16 Agustus 2020, Diakses Pada 22 Januari 2021. <https://www.kompasiana.com/Aguswahyudiweha/5f36b410097f3662c46fa622/Urgensi-Urban-Agriculture-Dan-Isu-Keamanaan-Pangan>
- Wahyudi, Sandy. *Entrepreneurial Branding And Selling*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Wawancara dengan Ustadz Romy selaku Wakil kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2021
- Wiarto, Giri. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain, 2015
- Wijatno, Serian. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo, 2009
- World Bank. "Urban Agriculture Finding Form Four City Case Studies." *Urban Development & Resilience Unit* (2013)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A